

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENDAPATAN MURABAHAH DAN  
MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
BNI SYARIAH**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019M / 1440H**



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zulfa Anggreyni  
NIM : 140603004  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya***
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini***

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat diperanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Desember 2018

Yang Menyatakan



Zulfa Anggreyni

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Musyarakah Terhadap  
Profitabilitas Pada BNI Syariah**

Disusun Oleh:

Zulfa Anggreyni  
NIM: 140603004

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada  
Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Azharsyah, SE.Ak., M.S.O.M  
NIP. 1978111 220051 1 003

Ana Fitria, SE., M.Sc  
NIDN. 2005099002

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah, 

Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc.  
NIP. 19720907 200003 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL**

**SKRIPSI**

Zulfa Anggreyni

NIM: 140603004

Dengan Judul:

**Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah**

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 20 Desember 2018M  
13 Rabiul Akhir 1440H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M

Ana Fitria, SE., M.Sc

NIP. 1978111 2200501 1 003

NIDN. 2005099002

Penguji I,

Penguji II,

Farid Fathoni Ashari, Lc., MA

T.Syifa F. Nanda, SE., Ak., M.Acc

NIP. 198604272014031002

NIDN. 2022118501

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad., M.Ag.

NIP. 19640314 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zulfa Anggreyni  
NIM : 140603004  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : [zulfa.anggreyni96@gmail.com](mailto:zulfa.anggreyni96@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

Yang berjudul:

**Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 12 Desember 2018

Penulis

Zulfa Anggreyni  
NIM: 140603004

Mengetahui,  
Pembimbing I

Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M  
NIP: 197811122005011003

Pembimbing II

Ana Fitria, SE., M.Sc  
NIDN: 2005099002

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selawat beserta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ayumiati, S.E.,M.Si selaku Sekretaris dan juga Mukhlis, S.HI.,SE.,M.H selaku operator Program Studi Perbankan Syariah.
3. Dr. Azharsyah, SE. Ak., M.S.O.M, selaku pembimbing I dan dosen penasehat akademik yang senantiasa meluangkan untuk

memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis. yang senantiasa membimbing

4. Ana Fitria, SE., M.Sc selaku pembimbing II yang senantiasa cukup sabar dalam membimbing penulis serta mengarahkan penulis sehingga dapat terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Farid Fathony, Lc.,MA dan T.Syifa F. Nanda, SE.,Ak.,M.,Acc selaku penguji I dan Penguji II dalam sidang munaqasyah skripsi.
6. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua LAB dan Akmal Riza, SE., M.Si selaku Sekretaris LAB.
7. Teristimewa ayahanda tercinta H. Muchtar dan ibunda tersayang Hj. Faridah, S.Pd, yang telah membesarkan anak-anaknya dengan sabar, yang selalu menyangi penulis dari kecil, yang tak pernah lelah mengajari banyak hal, yang selalu memberikan dukungan dan semangat, doa, dan motivasi yang tiada habisnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tiada kata seindah doa, dan dalam doa penulis berharap kedua orangtuanya selalu dalam ridha Allah, baik didunia maupun diakhirat.
8. Adik-adikku tercinta, Zatul Khairat, Muhammad Urwatul Wusqa, Naura Nazifa, dan Aisyar Syahira yang telah mewarnai indahny kehidupan, yang telah memberikan bantuan moril dan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Pimpinan dan staf Perpustakaan Utama dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
10. Para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
11. Teman-teman grup IM Possible, Agam, Nidaan, Hera, Maivi, dan Dilam, yang telah menjadi partner dalam belajar kelompok mulai dari semester satu sampai semester delapan,.
12. Teman seperjuangan selama kuliah, Alfin, Nora, Rahil, Raudhah, Wiwiek, Putroe, Eka, Maulida, Nadia, Nisaul Uswah, Rahmi, Rizkiya, Siska, yang telah menjadikan masa studi penulis penuh warna.
13. Teman sepanjang masa, rahmi, Ita, Dara, Maria, Miska, Ami, Fhasnia, Zulfi, fauzan, Murdani yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
14. Kepada rekan rekan#seperjuangan prodi perbankan syariah angkatan 2014.

Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.

Banda Aceh, 12 Desember 2018  
Penulis,

Zulfa Anggreyni

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun1987–Nomor:0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidakdilambangkan	16	ط	t
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	i
◌ُ	<i>Dammah</i>	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hau*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama :Zulfa Anggreyni  
NIM :140603004  
Fakultas/Prodi :Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan  
Syariah  
Judul :Pengaruh Pendapatan Murabahah dan  
Musyarakah terhadap Profitabilitas BNI  
Syariah  
Tanggal Sidang :20 Desember 2018  
Tebal Skripsi :116 halaman  
Pembimbing I :Dr. Azharsyah, SE.,Ak.,M.S.O.M  
Pembimbing II :Ana Fitria, SE.,M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan murabahah dan musyarakah terhadap profitabilitas pada BNI Syariah dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Sekunder yang berdasarkan dari hasil laporan keuangan bulanan BNI Syariah periode 2015-2018. Jenis penelitian yang ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendapatan *murabahah* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA dan ROE. Sedangkan pendapatan *musyarakah* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA dan ROE. Secara simultan pendapatan *murabahah* dan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA dan ROE.

Kata Kunci: Pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE).

## DAFTAR ISI

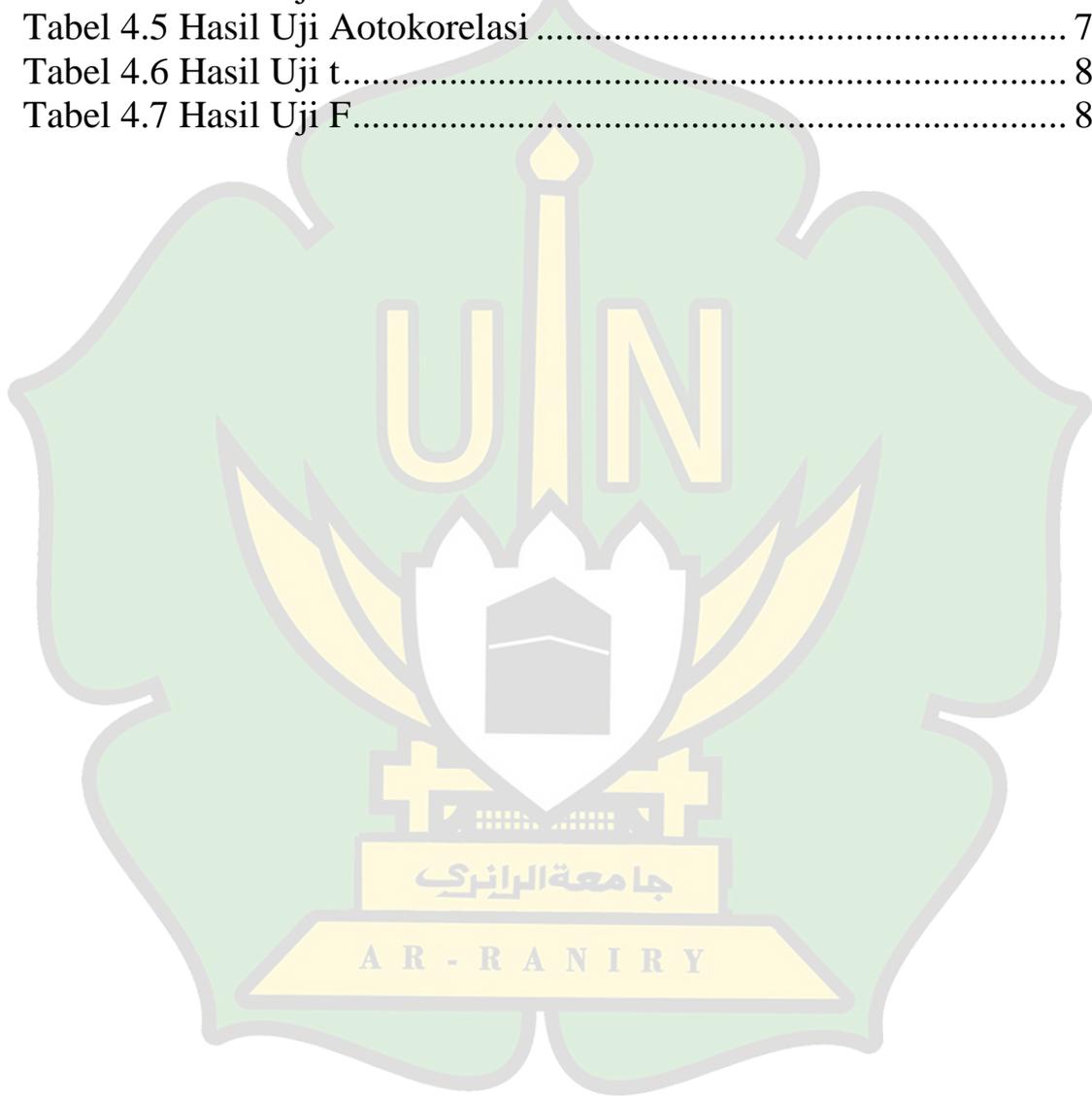
<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Fokus Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.6 Sistematika Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1. Konsep Konsep Bank Syariah .....	12
2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	12
2.1.2 Peran dan Fungsi Bank Syariah.....	14
2.1.3 Tujuan Bank Syariah .....	13
2.2. Pembiayaan Murabahah .....	15
2.2.1 Pengertian Pembiayaan Murabahah .....	15
2.2.2 Landasan Hukum Syariah.....	16
2.2.3 Syarat dan Rukun Murabahah .....	17
2.3.4 Bentuk-bentuk Akad Murabahah.....	18
2.3.5 Skema Akad Murabahah.....	19
2.3.6 Praktik Murabahah dalam Perbankan Syariah.....	20
2.3. Pembiayaan Musyarakah .....	21
2.3.1 Pengertian Pembiayaan Musyarakah .....	21

2.3.2	Landasan Hukum Musyarakah .....	22
2.3.3	Rukun dan Syarat Pembiayaan Musyarakah.....	26
2.3.4	Jenis-Jenis al-Musyarakah .....	27
2.3.5	Gambar Akad Musyarakah .....	30
2.3.6	Aplikasi pembiayaan Musyarakah dalam Produk Perbankan .....	32
2.3.7	Manfaat al-Musyarakah .....	33
2.4.	Profitabilitas .....	34
2.4.1	Pengertian Profitabilitas.....	34
2.4.2	Konsep Profitabilitas.....	34
2.4.3	Rasio Profitabilitas.....	35
2.4.4	Return On Assets (ROA) .....	36
2.5	Penelitian Terdahulu .....	39
2.6	Kerangka Berpikir .....	43
2.7	Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>49</b>
3.1	Metode Penelitian .....	49
3.3.1	Jenis Penelitian.....	49
3.2	Populasi Penelitian.....	50
3.3	Data dan Teknik Perolehannya.....	50
3.3.1	Jenis Data.....	50
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.4	Definisi Operasional Variabel .....	51
3.4.1	Variabel Dependen.....	51
3.4.2	Variabel Independen .....	52
3.5	Uji Asumsi Klasik .....	53
3.5.1	Uji Normalitas .....	54
3.5.2	Uji Multikolinearitas.....	54
3.5.3	Uji Heteroskedastisitas .....	55
3.5.4	Uji Autokorelasi .....	55
3.6	Metode Analisis Data .....	56
3.7	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	57
3.8	Pengujian Hipotesis.....	57
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>59</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	59
4.1.1	Sejarah Berdirinya BNI Syariah .....	60

4.1.2	Visi dan Misi BNI Syariah.....	60
4.1.3	Produk dan Layanan BNI Syariah .....	61
4.2	Statistik Deskriptif.....	68
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	70
4.3.1	Uji Normalitas .....	70
4.3.2	Uji Multikolinearitas .....	72
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	
4.4	Analisis Regresi Berganda .....	76
4.5	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	80
4.6	Hipotesis.....	82
4.6.1	Uji-t .....	82
4.6.2	Uji-F .....	85
4.7	Interpretasi Hasil Penelitian .....	87
4.7.1	Pengaruh Pendapatan Murabahah Secara Parsial terhadap Return on assets (ROA).....	88
4.7.2	Pengaruh Pendapatan Musyarakah Secara Parsial terhadap Return on Equity (ROA).....	89
4.7.3	Pengaruh Pendapatan Murabahah Secara Parsial terhadap Return on assets (ROE).....	91
4.7.4	Pengaruh Pendapatan Musyarakah Secara Parsial terhadap Return on Equity (ROE) .....	92
4.7.5	Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Musyarakah secara simultan terhadap Return on assets (ROA) .....	94
4.7.6	Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Musyarakah secara simultan terhadap Return on Equity (ROE).....	95
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
5.1	Kesimpulan .....	97
5.2	Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>105</b>

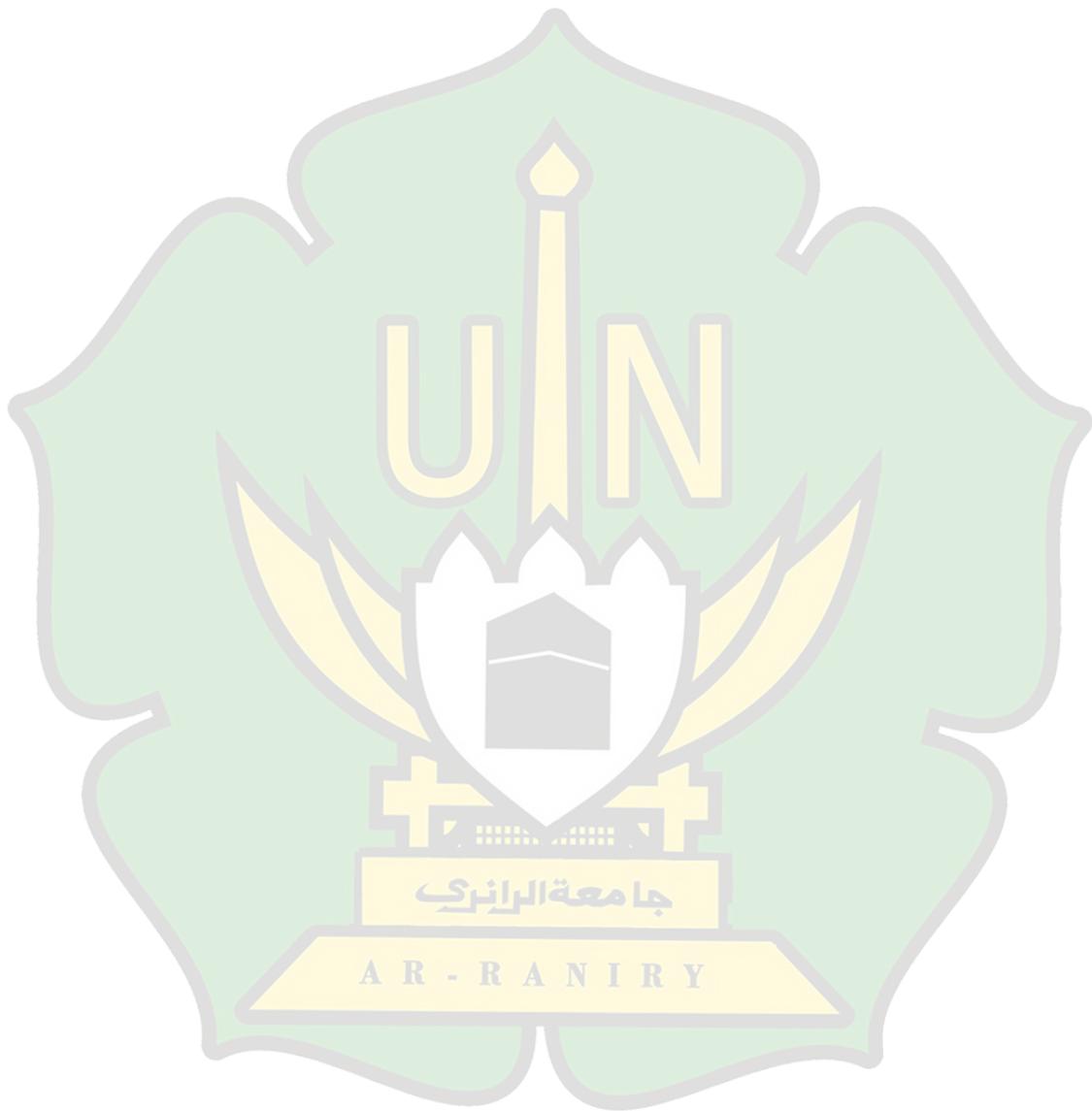
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terahulu .....	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	72
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedasitas .....	74
Tabel 4.5 Hasil Uji Aotokorelasi .....	75
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	82
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	86



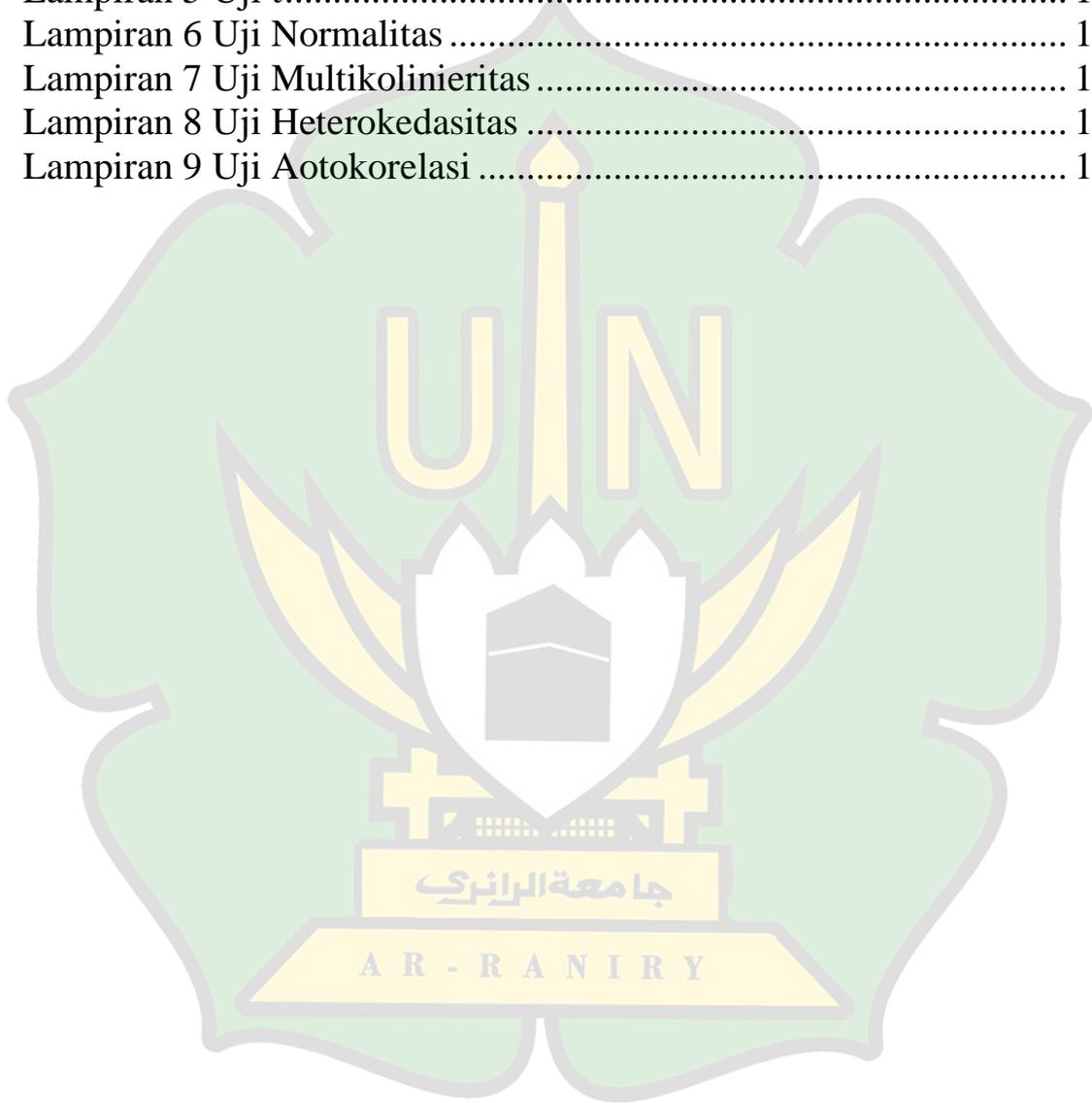
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 skema Pembiayaan Murabahah.....	19
Gambar 2 skema Pembiayaan Musyarakah .....	31
Gambar 4 Kerangka Pemikiran.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian .....	105
Lampiran 2 Statistik Deskriptif .....	109
Lampiran 3 Koefisien Regresi .....	109
Lampiran 4 Uji F.....	110
Lampiran 5 Uji t.....	111
Lampiran 6 Uji Normalitas .....	112
Lampiran 7 Uji Multikolinieritas .....	113
Lampiran 8 Uji Heterokedasitas .....	114
Lampiran 9 Uji Aotokorelasi .....	115



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan pesat seiring dengan pertumbuhan sistem bank syariah yang tanpa menggunakan unsur bunga. Berdasarkan sistem pengelolaannya bank terbagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Kedua bank ini memiliki kegiatan yang sama hanya saja berbeda pada sistem operasionalnya. Bank konvensional dalam kegiatannya menggunakan bunga, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil pada bank syariah diterapkan pada kegiatan pembiayaan modal kerja dan investasi dalam berbagai bentuk pembiayaan. Pembiayaan dalam bank syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pokok pinjaman bunga yang diinvestasikan, tetapi tergantung pada pembagian laba yang diperoleh pengusaha.

Pembiayaan merupakan aktivitas terpenting yang selalu digunakan dalam lembaga keuangan syariah. Pembiayaan juga sebuah tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW dengan menggunakan perjanjian, kegiatan tersebut meliputi penerimaan titipan harta, memberikan pinjaman uang untuk keperluan bisnis, serta melakukan jasa pengiriman uang. Saat ini sistem syariah yang tanpa menggunakan unsur bunga menjadi pilihan masyarakat untuk berbisnis secara halal. Terdapat dua pola pembiayaan yang saat ini dijalankan bank syariah dalam penyaluran pembiayaan yaitu

pembiayaan prinsip jual beli (*murabahah*) dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*musyarakah*).

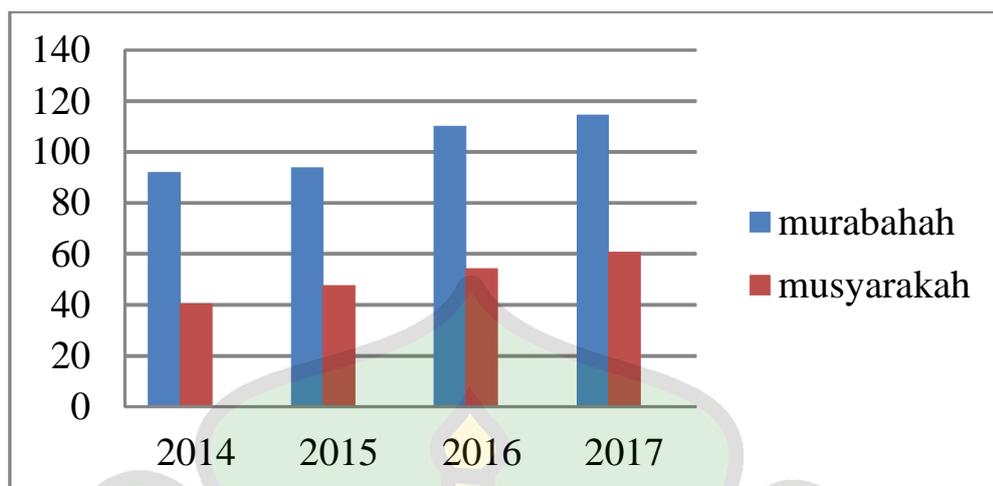
Salah satu pembiayaan yang memiliki porsi besar dalam perbankan syariah yaitu pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan dalam bentuk jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Pada *murabahah*, bank harus memberikan informasi tentang harga produk yang ingin dibeli oleh nasabah dan menentukan tingkat keuntungan pada perjanjian awal (Antonio, 2011). Porsi pembiayaan dengan akad *murabahah* sampai akhir tahun 2016 berkontribusi paling besar dari total pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia yakni sekitar 60%. Hal ini terjadi karena sebagian besar kredit dan pembiayaan yang diberikan sektor perbankan di Indonesia bertumpu pada sektor konsumtif (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Gambaran ini memberikan indikasi bahwa akad *murabahah* lebih mendominasi di perbankan syariah dibandingkan dengan akad akad lainnya. Hal ini salah satunya disebabkan oleh sistem penentuan marginnya yang transparan karena dalam *murabahah* harga pokok dan keuntungan disepakati diantara kedua belah pihak.

Selain pembiayaan *murabahah* bank syariah juga menawarkan pembiayaan lainnya salah satunya pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *musyarakah* merupakan akad kerjasama yang dilakukan oleh pihak bank, di mana bank dan nasabah masing-masing memberikan kontribusi dana dan ikut serta dalam

mengelola modal tersebut dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Antonio, 2011). Konsep laba rugi dalam akad *musyarakah* merupakan ciri khusus sebagai pembeda antara aktivitas perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Perhitungan keuntungan dan kerugian antara bank dan nasabah menjadi kriteria khusus yang dapat menarik minat nasabah lebih banyak untuk bertransaksi di bank syariah jika bank syariah mampu mengelola dengan baik.

Dalam konteks perbankan syariah, *musyarakah* berarti penyatuan modal dari bank dan nasabah untuk kepentingan usaha. *Musyarakah* biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek, di mana nasabah dan pihak bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama dengan bagi hasil yang telah disepakati dalam kontrak untuk pihak bank. Dalam perbankan syariah, porsi pembiayaan dengan akad *musyarakah* saat ini sebesar 22% dari total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2017

### **Grafik 1.1** **Aset Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah***

Berdasarkan publikasi statistik perbankan syariah yang dilakukan oleh (OJK) Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan peningkatan aset pembiayaan *murabahah* dari tahun ke tahun untuk periode 2014-2017. Pada tahun 2014 aset pembiayaan *murabahah* sebesar Rp91.278 miliar, pada tahun 2015 sebesar Rp93.642 miliar, pada tahun 2016 sebesar Rp110.063 miliar, dan pada tahun 2017 aset pembiayaan *murabahah* sebesar Rp114.494 miliar. Kemudian untuk pembiayaan *musyarakah* pada tahun 2014 jumlah aset pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp40.278 miliar, pada tahun 2015 sebesar Rp47.357 miliar, pada tahun 2016 sebesar Rp54.052 miliar, dan pada tahun 2017 aset pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp60.456 miliar.

Dengan adanya pembiayaan-pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah diatas dapat berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas pada bank syariah. Profitabilitas sebagai salah satu

acuan dalam mengukur besarnya laba pada suatu perusahaan atau bank dalam menjalankan usahanya secara efisien. Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh keuntungan dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Keuntungan merupakan unsur yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan bank, dengan adanya keuntungan yang diperoleh maka tujuan bank akan tercapai.

Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Apabila profitabilitas yang rendah terus dibiarkan akan berdampak pada rendahnya citra bank di mata masyarakat menjadi menurun. Dengan penurunan kepercayaan masyarakat dapat menyebabkan proses penghimpunan dana menjadi bermasalah.

Untuk meningkatkan profitabilitas harus dilakukan upaya pemaksimalan perolehan laba, salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan aktiva produktif. Aktiva produktif akan menghasilkan laba jika perusahaan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk berbagai macam produk usaha.

Lembaga keuangan akan dinilai baik kinerja usahanya apabila dapat dinilai dari suatu penilaian rasio keuntungannya. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan *financial*. Untuk mengukur kemampuan

lembaga usaha atau perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan dan tingkat efisiensi usaha, baik dari kegiatan operasional maupun non operasional.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Alasan menggunakan dua rasio tersebut dikarenakan untuk melihat ukuran kinerja perusahaan tingkat atas melalui rasio return on assets dan untuk mengetahui ukuran kinerja perusahaan melalui rasio return on equity.

*Return on Assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian laba atas total aset yang tertera didalam neraca perusahaan, ROA digunakan untuk kinerja manajemen tingkat atas, karena melihat bagaimana manajemen dapat memanfaatkan aset menjadi laba perusahaan. ROA yang semakin besar akan semakin bagus karena hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba bersih yang besar.

*Return on Equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian laba atas total ekuitas yang menjadi ukuran kinerja perusahaan sekaligus pemegang saham. ROE yang semakin besar juga akan semakin bagus karena perusahaan mampu memberikan imbal bagi hasil yang besar kepada pemegang saham.

Oktariani (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Murabahah* terhadap Profitabilitas studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia

Tbk” memperoleh hasil bahwa pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan Chalifah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014” menunjukkan hasil bahwa pendapatan *mudharabah* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, pendapatan *musyarakah* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah *murabahah* dan *musyarakah* dalam operasionalnya memanfaatkan aset pendapatan yang terdapat dalam laporan laba rugi, sehingga dari pendapatan tersebut diperoleh profitabilitas. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROE (*Return on Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas total modal untuk menghasilkan keuntungan, dan ROA (*Return on Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan BNI Syariah di Indonesia tahun 2015-2018 berdasarkan dari pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ingin meneliti lebih lanjut terhadap “**Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bni Syariah**”

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pendapatan *murabahah* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BNI Syariah?
2. Apakah pendapatan *musyarakah* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BNI Syariah?
3. Apakah pendapatan *murabahah* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada BNI Syariah?
4. Apakah pendapatan *musyarakah* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada BNI Syariah?
5. Apakah pendapatan *murabahah* dan *musyarakah* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BNI Syariah?
6. Apakah pendapatan *murabahah* dan *musyarakah* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* (ROE) pada BNI Syariah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan *murabahah* secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) di BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan *musyarakah* secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) di BNI Syariah.

3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan *murabahah* secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) di BNI Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan *musyarakah* secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) di BNI Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan *murabahah* dan *musyarakah* secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* (ROA) di BNI Syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan *murabahah* dan *musyarakah* secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* (ROE) di BNI Syariah.

#### **1.4 Fokus Penelitian**

Penelitian ini fokus pada laporan keuangan BNI Syariah periode 2015-2018, sehingga terdapat 43 data bulanan dari pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* pada BNI syariah. Sumber data diambil dari laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi laporan keuangan BNI Syariah.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua kalangan, yaitu:

1. Bagi perbankan, BNI syariah khususnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan dalam menjalankan

operasinya yang berprinsip syariah dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memilih pembiayaan pada bank syariah.
3. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pembiayaan pada bank syariah dan pengaruhnya terhadap profitabilitas serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) dengan memakai sistematika pembahasan yang dapat merangkum keutuhan pembahasan. Untuk itu uraian tulisan akan penulis bagi menjadi lima bab yaitu:

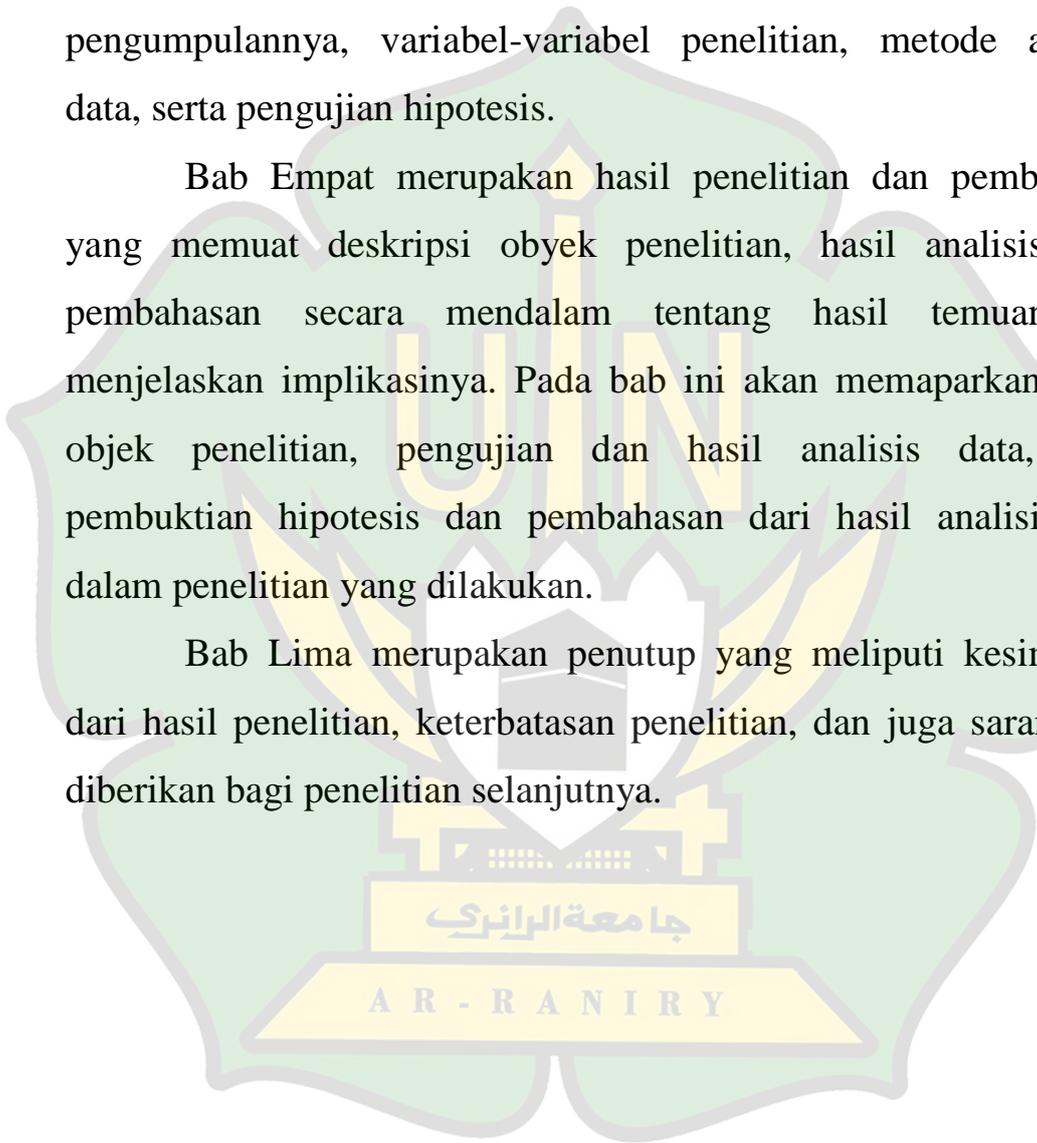
Bab Satu yang merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, serta sistematika pembahasan sesuai judul skripsi ini.

Bab Dua merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berisi tentang pemahaman konsep bank syariah, pemahaman konsep *murabahah*, pemahaman konsep *musyarakah*, pemahaman tingkat profitabilitas ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*), selain itu juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Bab Tiga merupakan metode penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pada bab ini akan memaparkan tentang jenis penelitian, data dan teknik pengumpulannya, variabel-variabel penelitian, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

Bab Empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat deskripsi obyek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Pada bab ini akan memaparkan profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, serta pembuktian hipotesis dan pembahasan dari hasil analisis data dalam penelitian yang dilakukan.

Bab Lima merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan juga saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Konsep Bank Syariah**

##### **2.1.1 Pengertian Bank Syariah**

Menurut Undang Undang Nomor 1 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Sjahdeini (2007) yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.

Dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah adalah bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan agama Islam.

Tujuan berdirinya bank syariah sebenarnya lebih menjurus kepada masalah keyakinan terhadap penolakan unsur riba, ketidakadilan dan moralitas dalam melakukan pembiayaan terhadap suatu kegiatan usaha. Penerapan bunga yang dilakukan sebagai landasan operasional perbankan konvensional dianggap sebagai bentuk transaksi riba yang dalam agama Islam jelas-jelas sangat

dilarang. Bunga diyakini mengandung unsur riba karena dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan (Siswanto, 2008).

### **2.1.2 Peran dan Fungsi Bank Syariah**

Peran bank syariah pada dasarnya sama dengan bank umum lainnya, di mana bank syariah juga memiliki peran yang cukup strategis dalam kegiatan pembangunan. Menurut Abdullah (2006) peran bank syariah antara lain:

- a. Lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perokonomian dan perdagangan.
- b. Sebagai tempat penyimpanan dana yang aman.
- c. Melayani kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang dapat melayani kebutuhan pembiayaan bagi semua sektor perekonomian
- d. Melancarkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen.
- e. Sebagai pemasok dari sebagian uang yang beredar yang dipergunakan sebagai alat tukar atau pembayaran.

Kemudian Abdullah (2006) juga mengatakan bahwa fungsi bank syariah pada dasarnya juga sama dengan bank umum lainnya, yaitu:

- a. Memobilisasi tabungan masyarakat baik domestik maupun asing.

- b. Menyalurkan dana tersebut secara efektif pada kegiatan-kegiatan usaha yang produktif dan menguntungkan secara finansial.
- c. Melakukan fungsi regulator, turut mengatur mekanisme penyaluran dana ke masyarakat sesuai kebijakan Bank Indonesia, serta mengulangi inflasi.
- d. Menjaga amanah yang dipercayakan kepadanya sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah.

### **2.1.3 Tujuan Bank Syariah**

Bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, berkaitan dengan keberadaannya sebagai institusi komersial dan kewajiban moral yang disandangnya. Selain bertujuan meraih keuntungan sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga bertujuan sebagai berikut (Wibowo, 2005):

- a. Perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berhubungan dengan dunia perbankan yang bebas dari unsur riba.
- c. Membentuk masyarakat agar berpikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- d. Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang melalui bank dengan metode lain.

## **2.2 Pengertian Murabahah**

### **2.2.1 Pengertian Pembiayaan *Murabahah***

Jual beli *murabahah* dalam fiqih dikenal sebagai jual beli yang keuntungannya telah ditentukan sejak awal. Jual beli ini dilakukan secara kredit dimana uang sebagai alat pembelian belum diserahkan seluruhnya sedangkan barang sebagai objek telah diserahkan lebih awal. Jual beli dibolehkan karena mengandung kemaslahatan bagi masyarakat. Dalam kontrak *murabahah* penjual harus memberitahukan harga produk yang dia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya (Nurdin, 2010).

Secara umum nasabah pada perbankan syariah mengajukan permohonan pembelian suatu barang. Di mana barang tersebut akan dilunasi oleh pihak bank syariah kepada penjual, sementara nasabah melunasi pembiayaan tersebut kepada bank syariah dengan menambah sejumlah margin kepada pihak bank sesuai dengan kesepakatan yang terdapat pada perjanjian *murabahah* antara nasabah dan pihak bank syariah (Ali, 2010).

Secara bahasa *murabahah* berasal dari kata *al-ribhu* yang berarti keuntungan. Akad *murabahah* juga dipahami sebagai jual beli dengan harga awal disertai dengan tambahan keuntungan (Rosyadi, 2017).

### **2.2.2 Landasan Hukum Murabahah**

#### **a. Landasan hukum berdasarkan al-Quran**

Secara syar'i landasan mengenai jual beli *murabahah* ini termaktub di dalam al-Quran surah al-baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

*Artinya : Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (al-Baqarah : 275).*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ.

*Artinya : hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu (an-Nisa : 29).*

#### b. Landasan hukum berdasarkan as-Sunnah

Adapun dalil dari sunnah yang diriwayatkan oleh Suhaib ar-Rumi r.a bahwa Rasulullah S.A.W bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ, وَالْمِقَارَضَةُ, وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ. (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

*Artinya : Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan. Jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah) dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual (HR. Ibnu Majah).*

### 2.2.3 Syarat dan Rukun Murabahah

Adapun menurut jumhur ulama ada 4 rukun dalam murabahah, yaitu (Wiroso, 2005):

- a. Orang yang menjual (*Ba'i*) yaitu pihak yang memiliki barang untuk dijual atau pihak yang ingin menjual barangnya. Dalam transaksi pembiayaan *murabahah* bank syariah merupakan pihak penjual.
- b. Orang yang membeli (*musytari*) yaitu pihak yang membutuhkan dan ingin membeli barang dari penjual, dalam pembiayaan *murabahah* nasabah merupakan pihak pembeli.
- c. Ijab qabul (*sighat*) yaitu sebagai indikator saling ridha antara kedua pihak (penjual dan pembeli) untuk melakukan transaksi.
- d. Barang atau sesuatu yang di akadkan yaitu barang yang diperjual belikan. Barang tersebut harus sudah dimiliki oleh penjual sebelum barang tersebut dijual kepada pembeli.

Adapun beberapa syarat *murabahah* antara lain :

- a. Harga pokok harus diketahui oleh pihak pembeli, pada praktik perbankan syariah bank dapat menunjukkan bukti pembelian barang tersebut kepada nasabah.
- b. Mengetahui keuntungan yang diperoleh. Margin *murabahah* dapat dimusyawarahkan antara bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli sehingga kedua belah pihak mengetahui keuntungan yang diperoleh.
- c. Harga pokok dapat dihitung dan diukur baik menggunakan takaran, timbangan, ataupun hitungan, dan yang terpenting dapat diketahui.

- d. Jual beli *murabahah* tidak dicampur dengan transaksi yang mengandung riba.
- e. Akad jual beli pertama harus sah. Jika akad pertama tidak sah maka jual beli *murabahah* tidak dapat dilaksanakan.

#### **2.2.4 Bentuk-Bentuk Akad *Murabahah***

Dalam konsep perbankan syariah, jual beli *murabahah* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (Ascarya, 2008):

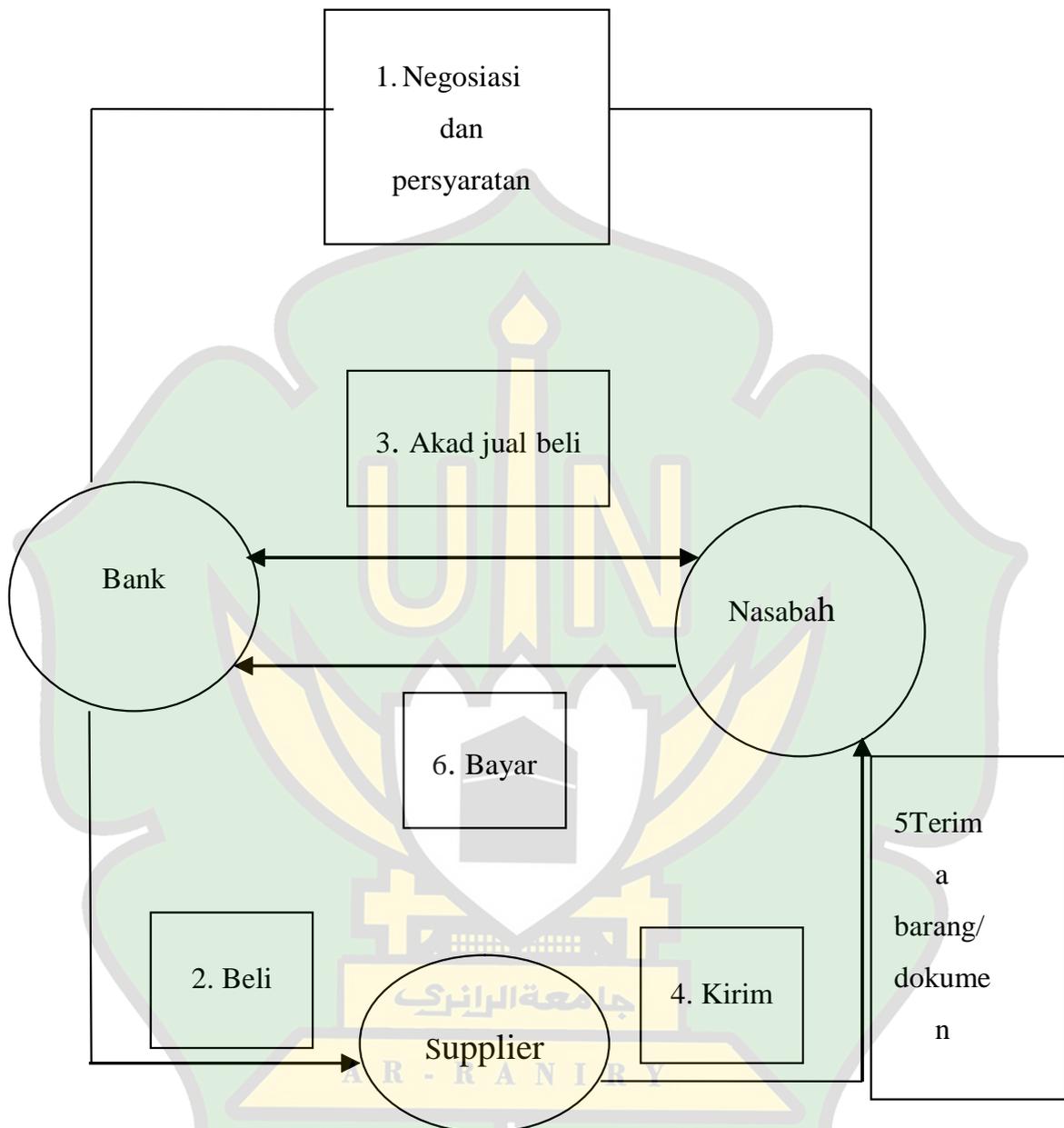
- a. *Murabahah* Sederhana

*Murabahah* sederhana adalah bentuk akad *murabahah* ketika penjual memasarkan barangnya kepada pembeli dengan harga sesuai perolehan ditambah margin keuntungan yang diinginkan.

- b. *Murabahah* kepada pesanan

Bentuk *murabahah* ini melibatkan tiga pihak yaitu pemesan, penjual, dan pembeli. Bentuk *murabahah* ini juga melibatkan pembeli sebagai perantara karena kebutuhan pemesan akan pembiayaan. Bentuk *murabahah* inilah yang diterapkan perbankan syariah dalam pembiayaan.

### 2.2.5 Skema Pembiayaan Akad *Murabahah*



Sumber: (Ascarya, 2008)

**Gambar 2.1 Skema Akad *Murabahah***

Keterangan skema (Yaya, 2014):

1. Nasabah bernegosiasi kepada bank untuk melakukan pembiayaan *murabahah*.
2. Bank melakukan pesanan barang kepada *supplier*/pemasok.

3. Nasabah dan bank melakukan akad *murabahah*.
4. Bank melaksanakan serah terima
5. Barang yang diinginkan nasabah selanjutnya diantar oleh *supplier*/pemasok kepada nasabah (pembeli).
6. Setelah menerima barang, nasabah (pembeli) membayar kepada bank. Pembayaran kepada bank biasanya dilakukan dengan cara mencicil sejumlah uang tertentu selama jangka waktu yang disepakati.

#### **2.2.6 Praktik *murabahah* dalam perbankan syariah**

Ada beberapa tipe penerapan *murabahah* dalam praktik perbankan syariah yang dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu (Saudi, 2018):

- a. Tipe pertama penerapan *murabahah* adalah bank membeli dahulu barang yang akan dibeli oleh nasabah setelah ada perjanjian sebelumnya, setelah barang dibeli atas nama bank kemudian dijual kepada nasabah dengan harga perolehan ditambah margin keuntungan sesuai kesepakatan.
- b. Tipe kedua dapat dilakukan dengan perpindahan kepemilikan langsung dari *supplier* kepada nasabah, sedangkan pembayaran dilakukan bank langsung kepada *supplier*/ penjual pertama. Nasabah selaku pembeli akhir menerima barang setelah sebelumnya melakukan perjanjian *murabahah* dengan bank.

- c. Tipe ketiga merupakan tipe yang banyak dipraktikkan oleh bank syariah. Bank melakukan perjanjian *murabahah* dengan nasabah, dan pada saat yang sama mewakili (akad *wakalah*) kepada nasabah untuk membeli sendiri barang yang akan dibelinya.

## 2.3 Pembiayaan *Musyarakah*

### 2.3.1 Pengertian *Musyarakah*

Menurut bahasa, az-Zuhaili (2011) menyebutkan *syirkah* adalah bercampuran suatu harta dengan harta yang lain sehingga keduanya tidak bisa dibedakan lagi. Jumhur ulama kemudian menggunakan istilah ini untuk menyebut transaksi khusus, meskipun tidak terjadi pencampuran kedua harta itu, karena yang menyebabkan bercampurnya harta adalah transaksi.

Adapun menurut istilah, para ulama *fiqh* berbeda pendapat dalam mengartikan istilah *syirkah*. Menurut ulama *Malikyyah* *syirkah* adalah suatu keizinan untuk bertindak secara hukum bagi dua orang yang bekerjasama terhadap harta mereka (Wiyono, 2005). Maksudnya setiap mitra memberikan izin kepada mitranya yang lain untuk mengatur harta keduanya tanpa kehilangan hak untuk melakukan hal itu. Menurut ulama *Hanabilah*, *syirkah* adalah penetapan hak bertindak hukum bagi dua orang atau lebih pada sesuatu yang mereka sepakati (Rijal, 2013). Menurut ulama *Syafi'iyah*, *syirkah* adalah tetapnya hak kepemilikan bagi dua orang atau lebih sehingga tidak terbedakan antara hak pihak yang satu dengan hak pihak yang lain. Menurut ulama *Hanafiyah*, *syirkah*

adalah transaksi antara dua orang yang bersekutu dalam modal dan keuntungan. Ini adalah definisi yang paling tepat bila dibandingkan dengan definisi-definisi yang lain, karena definisi ini menjelaskan hakikat *syirkah*, yaitu sebuah transaksi. Adapun definisi-definisi yang lain hanya menjelaskan dari sisi tujuan dan dampak atau konsekuensinya (az-Zuhaili, 2011).

Dapat disimpulkan bahwa *musyarakah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama. *Musyarakah* disebut juga dengan *syirkah*, yang merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terkait. Dalam *syirkah*, dua orang atau lebih mitra menyumbang untuk memberikan modal guna menjalankan usaha untuk melakukan investasi untuk suatu usaha. Hasil usaha atas mitra usaha dalam *syirkah* akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang berserikat (Ismail, 2011).

### 2.3.2 Landasan Hukum *Musyarakah*

- a. Landasan hukum berdasarkan *al-Quran*

فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ

*Artinya : maka mereka bersama sama berserikat dalam bagian yang sepertiga..... (an-Nisa : 12)*

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

*Artinya : dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh. (Shaad:24)*

Kedua ayat di atas menunjukkan perkenaan dan pengakuan Allah SWT akan adanya perserikatan dalam kepemilikan harta. Hanya saja dalam surah an-Nisaa : 12 perkongsian terjadi secara otomatis (*jabr*) karena waris, sedangkan dalam surah Shaad : 24 terjadi atas dasar akad (Antonio, bank syariah dari teori dan praktik, 2001).

b. Landasan hukum berdasarkan *as-Sunnah*

Adapun dalil dari *sunnah*, hadis *qudsi* yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah secara *marfu'* dari Rasulullah bahwa beliau bersabda (Subagyo, 2013):

عن أبي هريرة رفعه قل ان الله يقول انا ثالث الشريكين ما لم يخن احد  
هما صاحبه فاذا خانه خرجت من بينهما.

*Artinya : “sesungguhnya Allah ‘azza wa jalla berfirman, ‘Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama salah seorang dari keduanya mengkhianati yang lain. Jika salah seorang diantaranya mengkhianati yang lain, maka aku keluar dari*

*persekutuan tersebut’” (HR Abu Dawud serta Hakam dan ia menshahihkan sanadnya).*

Maksud dari hadis ini adalah Allah akan menjaga dan melindungi keduanya, dan Allah juga akan menjaga harta keduanya dan memberkati perdagangan keduanya. Jika salah satu diantara keduanya berkhianat, maka Allah akan menghilangkan berkah dan tidak memberikan pertolongan kepada keduanya (Subagyo, 2013).

Ketika Rasulullah diangkat menjadi rasul, orang-orang telah terbiasa melakukan transaksi *syirkah*. Rasulullah kemudian mengukuhkan transaksi tersebut, sebagaimana disebutkan dalam beberapa riwayat hadis. Beliau menegaskan dalam sebuah sabdanya (az-Zuhaili, 2011):

*“Pertolongan Allah akan senantiasa bersama dua orang yang bersekutu, selama keduanya tidak saling mengkhianati.*

c. Landasan hukum berdasarkan *ijma'* para ulama

Ibnu Qudamah dalam kitabnya *al-Mughni* telah berkata: “kaum muslimin telah berkonsensus terhadap legitimasi *musyarakah* secara global walaupun terdapat perbedaan pendapat dalam beberapa elemen darinya (Antonio, 2011).

d. Landasan Hukum Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN)

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 08/DSN MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah* mengatur mengenai ketentuan dalam *musyarakah* yaitu (Anshari, 2018):

- a. Pernyataan *ijab* dan *qabul* harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut :
  - 1) Penawaran dan penerimaan harus secara *eksplisit* menunjukkan tujuan kontrak.
  - 2) Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
  - 3) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- b. Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum dan memperhatikan hal-hal berikut:
  - 1) Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
  - 2) Setiap mitra harus menyediakan dana, pekerjaan, dan melaksanakan kerja sebagai wakil.
  - 3) Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur aset *musyarakah* dalam bisnis normal.
  - 4) Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk melakukan aktifitas *musyarakah* dengan memperhatikan kepentingan mitranya tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.
  - 5) Seorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dan untuk kepentingan sendiri.

### 2.3.3 Rukun dan Syarat Pembiayaan Musyarakah

Adapun ketentuan pembiayaan *musyarakah* harus memenuhi syarat dan rukunnya sehingga sah secara syariah. Rukun dan syarat pembiayaan *musyarakah*, sebagai berikut (Shomad, 2016):

1. Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak dengan memperhatikan hal hal berikut:
  - a. Penawaran dan penerimaan harus secara ekplisit menunjukkan tujuan kontrak.
  - b. Penerimaan dan penawaran harus dilakukan pada saat kontrak.
  - c. Akad dituangkan secara tertulis.
2. Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap secara hukum dengan memperlihatkan hal-hal berikut:
  - a. Kompeten dalam memberikan kekuasaan perwakilan.
  - b. Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan, dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.
  - c. Setiap mitra harus memiliki hak untuk mengatur aset *musyarakah* dalam proses bisnis normal.
  - d. Setiap mitra memberikan wewenang kepada mitra lain untuk mengelola aset *musyarakah* tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.
  - e. Seorang mitra tidak diizinkan mecairkan dana untuk kepentingan pribadi.

3. Objek akad berupa (modal kerja, keuntungan, dan kerugian):
  - a. Modal yang diberikan harus berupa uang tunai, emas, perak, atau nilainya sama.
  - b. Setiap mitra melaksanakan kerja dalam *musyarakah* atas nama pribadi dan wakil mitranya, kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.
  - c. Keuntungan harus dikuantifikasi dengan jelas untuk menghindari perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan *musyarakah*.
  - d. Sistem pembagian keuntungan harus tertuang secara jelas dalam akad.
4. Kerugian harus dibagi antara para mitra secara proposional menurut saham masing-masing modal.
5. Biaya operasional dari *musyarakah* ditanggung secara bersama sesuai kesepakatan.

#### 2.3.4 Jenis-jenis al-Musyarakah

*Syirkah* menjadi dua, yaitu *syirkah amlak* (kongsi harta) dan *syirkah 'uqud* (kongsi transaksi). Dalam hukum positif, *syirkah amlak* dianggap sebagai *syirkah paksa (ijbariyah)* sedangkan *syirkah 'uqud* dianggap sebagai *syirkah sukarela (ikhtiyariyah)*.

### 1. *Syirkah amlak*

*Syirkah amlak* adalah persekutuan kepemilikan dua orang atau lebih terhadap suatu barang tanpa transaksi *syirkah*. *Syirkah* hak milik ini dibagi menjadi dua, yaitu (az-Zuhaili, 2011):

- a. *Syirkah ikhtiyar* (sukarela) yaitu *syirkah* yang lahir atas kehendak dua pihak yang bersekutu. Contohnya: dua orang yang mengadakan kongsi untuk membeli suatu barang, atau dua orang mendapatkan hibah atau wasiat, dan keduanya menerima, sehingga keduanya menjadi sekutu dalam hak milik.
- b. *Syirkah jabar* (paksa) yaitu persekutuan yang terjadi antara dua orang atau lebih tanpa sekehendak mereka. Seperti dua orang yang mendapatkan sebuah warisan, sehingga barang yang diwariskan tersebut menjadi hak milik kedua orang yang bersangkutan tersebut.

### 2. *Syirkah al-Uqud*

*Syirkah al-uqud* dapat dianggap kemitraan yang sesungguhnya, karena para pihak yang bersangkutan secara sukarela berkeinginan untuk membuat suatu perjanjian investasi bersama dan berbagi untung dan risiko. Dalam *syirkah al-uqud* dapat dilakukan tanpa adanya perjanjian formal atau dengan perjanjian secara tertulis dengan disertai para saksi (Ismail, 2011). *Syirkah al-uqud* dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- a. *Syirkah 'inan* merupakan akad kerja sama antara dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi

dana dan berpartisipasi dalam kerja. Porsi dana dan bobot partisipasi dalam kerja tidak harus sama, bahkan dimungkin hanya salah seorang yang aktif mengelola usaha yang ditunjuk oleh patner lainnya. Sementara itu, keuntungan atau kerugian yang timbul dibagi menurut kesepakatan bersama.

- b. *Syirkah mufawadhah* merupakan akad kerja sama antara dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Setiap patner saling menanggung satu sama lain dalam hak dan kewajiban. Tidak diperkanankan salah seorang memasukkan modal yang lebih besar dan memperoleh keuntungan yang lebih besar pula dibandingkan dengan patner lainnya. Keuntungan maupun kerugian yang diperoleh harus dibagi secara sama.
- c. *Syirkah a'mal* disebut juga *syirkah abdan* merupakan kerja sama usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, masing-masing mitra usaha memberikan sumbangan atas keahliannya dalam mengelola bisnis. Dalam *syirkah a'mal* tidak perlu adanya modal dalam uang tunai, akan tetapi modalnya adalah keahlian dan profesionalisme masing-masing mitra kerja. Hasil usaha atas kerja sama dalam *syirkah a'mal* akan dibagi sesuai

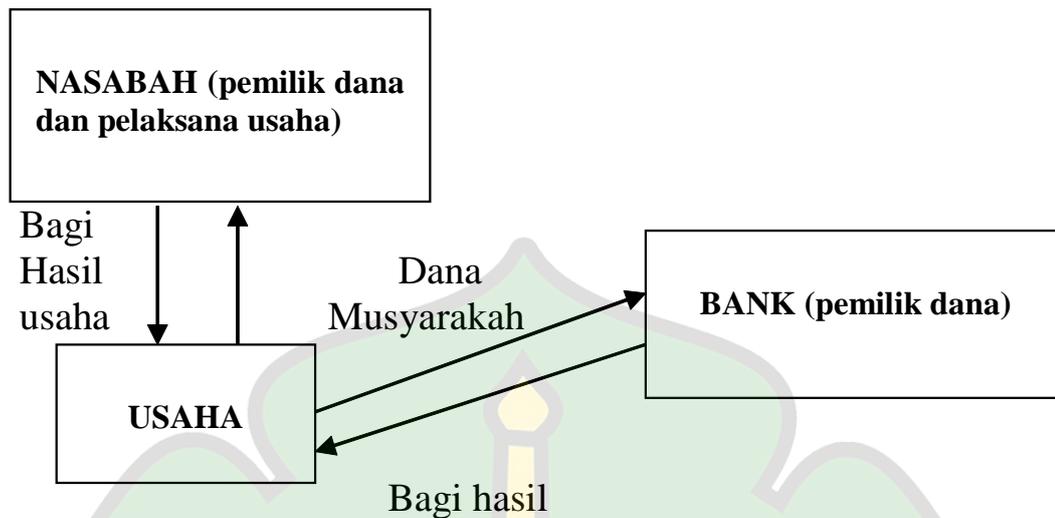
dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati antara para pihak yang bermitra (Rivai, 2008).

- d. *Syirkah wujud* merupakan *syirkah* yang terbentuk antara dua orang atau lebih, tanpa setoran modal. Modal yang digunakan hanyalah nama baik yang dimiliki, terutama karena kepribadian dan kejujuran masing-masing dalam berniaga. Dengan memiliki reputasi seperti itu, mereka dapat membeli barang-barang tertentu dengan pembayaran tangguh dan menjualnya kembali secara tunai. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama (Rivai, 2008).

### **2.3.5 Gambar Akad *Musyarakah***

Dalam pembiayaan *musyarakah*, bank syariah memberikan modal sebagian dari total keseluruhan modal yang dibutuhkan. Bank syariah dapat menyertakan modal sesuai porsi yang disepakati dengan nasabah. Secara umum aplikasi perbankan dari *musyarakah* dapat digambarkan dalam skema berikut ini:

AR - RANIRY



Sumber: Karim (2013)

### Gambar 2.2 Proses pembiayaan *Musyarakah*

Ketentuan untuk pembiayaan *Musyarakah* adalah (karim, 2013):

- a. Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *musyarakah* dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek *musyarakah* dan tidak boleh melakukan tindakan seperti:
  - 1) Menggabungkan dana proyek dengan harta pribadi
  - 2) Menjalankan proyek *musyarakah* dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya
  - 3) Memberi pinjaman kepada pihak lain
  - 4) Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain

- 5) Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerjasama apabila:
  - a) Menarik diri dari perserikatan
  - b) Meninggal dunia
  - c) Menjadi tidak cakap hukum
- b. Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan, sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal.
- c. Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad, setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut beserta bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

### **2.3.6 Aplikasi Pembiayaan Musyarakah Dalam Perbankan**

#### **a. Pembiayaan proyek**

*Musyarakah* biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

#### **b. Modal Ventura**

Pada lembaga keuangan khusus yang dibolehkan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan, *musyarakah* diterapkan dalam skema modal ventura. Penanaman modal dilakukan untuk jangka waktu tertentu dan setelah itu bank

melakukan investasi atau menjual bagian sahamnya, baik secara singkat maupun bertahap (Antonio, bank syariah dari teori dan praktik, 2001).

### **2.3.7 Manfaat al-Musyarakah**

Menurut Antonio (2001) terdapat banyak manfaat dari pembiayaan secara musyarakah ini, diantaranya sebagai berikut :

- a. Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b. Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- c. Pengambalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar benar halal, aman, dan menguntungkan.
- e. Prinsip bagi hasil dalam musyarakah ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekali pun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

## 2.4 Profitabilitas

### 2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan, semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Kasmir, 2009).

Profitabilitas juga menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio* (Harahap, 2009).

### 2.4.2 Konsep Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Profitabilitas mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Macam-macam profitabilitas antara lain (Yaya, 2014):

- a. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan menggunakan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih.

- b. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu ROI (*Return on Investment*) dan ROA (*Return on Assets*).

### 2.4.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang. Beberapa jenis rasio profitabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut (Harahap, 2009):

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor); Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan.
2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih); Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.
3. *Return on Asset* (ROA); Merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan.
4. *Return on Equity* (ROE); Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal itu sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

5. *Return on Investment (ROI)*; Merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.
6. *Operating Income Ratio*; Merupakan laba operasi sebelum bunga dan pajak tumpang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

Dalam penelitian ini murabahah dan musyarakah dalam operasionalnya memanfaatkan aset pendapatan yang terdapat dalam laporan laba rugi, sehingga dari pendapatan tersebut diperoleh profitabilitas. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROE (*Return on Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas total modal untuk menghasilkan keuntungan, dan ROA (*Return on Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan BNI Syariah di Indonesia tahun 2015-2018 berdasarkan dari pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah*.

#### **2.4.4 Return on Asset (ROA)**

*Return on Assets (ROA)* disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dari semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan adalah laba sebelum pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan

dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dan menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari penggunaan aktiva (Sutrisno, 2009).

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *Return on Asset* (ROA) menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin membaik. Hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2009). ROA juga dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan. Tingkat pengembalian aset atau ROA sebenarnya dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi bagi suatu perusahaan, karena pada umumnya aset modal merupakan aset terbesar bagi perusahaan. *Return on Asset* akan sangat bermanfaat apabila dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak pada bidang industri yang sama, karena industri yang berbeda akan menggunakan aset yang berbeda dalam menjalankan operasionalnya.

ROA terdiri dari dua unsur pokok, yaitu laba dan aktiva, dimana:

a. Laba sebelum Pajak/ Laba Bersih

Laba bersih merupakan salah satu indikator keberhasilan usaha yang utama, besar kecilnya laba yang diperoleh akan memberikan gambaran mengenai kinerja yang dicapai atas keberhasilan usaha.

b. Aktiva (*Asset*)

Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha yang dijalankan serta dinyatakan dalam satuan uang (Rustam, 2013).

#### 2.4.5 Return on Equity (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham *preferen*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak. Sementara itu, modal sendiri dihitung secara rata – rata (Harahap, 2009).

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *Return on Equity* (ROE) menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata modal}} \times 100\% \quad (2.2)$$

Rasio ini menunjukkan persen diperoleh laba bersih bila diukur dari laba pemilik, semakin besar semakin bagus (Harahap, 2009). ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan akan kecil. Begitu juga sebaliknya, untuk perusahaan besar akan diperoleh penghasilan yang besar karena memiliki modal yang besar.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang profitabilitas, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan dan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) baik dari jurnal, skripsi, maupun tesis. Beberapa penelitian tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Sebelumnya**

Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian
Ziqri (2009)	Analisis pengaruh pendapatan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas bank	Pendapatan mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, pendapatan murabahah dan musyarakah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.
Pravitasari (2013)	Pengaruh Pendapatan <i>Murabahah</i> Dan <i>Mudharabah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri	Pendapatan murabahah dan mudharabah berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri

Chalifah (2015)	Pengaruh Pendapatan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014	pendapatan <i>mudharabah</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, pendapatan <i>musyarakah</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
Husaini, dkk (2016)	Pengaruh pembiayaan bagi hasil <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas studi pada bank umum syariah yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2011-2014	Pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas ROE.
Darwanto (2017)	Pengaruh pembiayaan <i>murabahah</i> , <i>musyarakah</i> , dan biaya transaksi terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Pembiayaan <i>murabahah</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pembiayaan <i>musyarakah</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan biaya transaksi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
Rahmawati dkk (2017)	Pengaruh pembiayaan <i>mudharabah</i> , pembiayaan <i>musyarakah</i> dan sewa ijarah terhadap profitabilitas	Dari pengujian bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan <i>Mudharabah</i> , pembiayaan <i>musyarakah</i> , dan sewa ijarah terhadap tingkat profitabilitas.

Sumber : "Telah diolah kembali"

Berdasarkan tabel 2.1 di atas Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ziqri - (2009) menggunakan jenis penelitian kuantitatif memperoleh hasil bahwa pendapatan *mudharabah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE hal ini disebabkan karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, sedangkan pendapatan *murabahah* dan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, hal ini dapat diketahui karena  $t$

hitung lebih kecil dari t tabel. Secara simultan ketiga pendapatan tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas ROE.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pravitasari (2013) memperoleh hasil bahwa pendapatan murabahah dan mudharabah secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri, hal ini dapat dilihat t hitung lebih besar dari t kecil. Kemudian secara simultan kedua pendapatan tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi sebesar 0.689 yang artinya 68.9% pendapatan pada Bank Syariah Mandiri dipengaruhi oleh pendapatan murabahah dan mudharabah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chalifah (2015) menggunakan jenis penelitian kuantitatif menunjukkan hasil bahwa variabel pendapatan *mudharabah* (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Artinya, pendapatan *mudharabah* berbanding lurus dengan tingkat ROA Bank Syariah Mandiri. Variabel pendapatan *musyarakah* (X2) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Artinya, pendapatan *musyarakah* berbanding terbalik dengan tingkat ROA Bank Syariah Mandiri. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) berarti bahwa variabel independen (pendapatan *mudharabah* dan *musyarakah*) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Husaini (2016) menggunakan jenis penelitian kuantitatif Studi kasus pada bank umum syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas *Return On Equity* (ROE).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Darwanto (2017) menunjukkan hasil bahwa Variabel pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel pembiayaan *murabahah* mampu meningkatkan pendapatan dari margin dan mengurangi risiko ketidakpastian dari kegiatan usaha bagi hasil. Variabel pembiayaan *musyarakah* secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini dapat terjadi karena adanya risiko kerugian yang ditanggung oleh pihak bank jika usaha tidak berjalan lancar. Variabel biaya transaksi bagi hasil secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang berarti apabila pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank lebih sedikit dari pada biaya bagi hasil yang diberikan kepada nasabah maka dapat menurunkan profit yang diterima oleh bank. Variabel biaya transaksi non bagi hasil secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, berarti BPRS telah efisien dalam mengelola dan mengalokasikan kegiatan usahanya, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perbankan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *mudharabah*,

pembiayaan *musyarakah*, dan sewa *ijarah* pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Artinya, semakin meningkatnya pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *ijarah* maka semakin meningkat pula tingkat profitabilitas yang diperoleh.

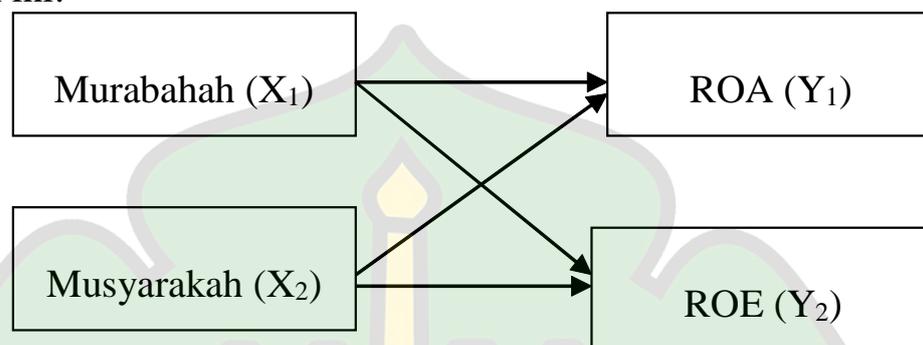
## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antara variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis harus dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Khairani, 2016).

Pada dasarnya perusahaan atau lembaga usaha berdiri untuk memperoleh laba. Demikian halnya dengan bank syariah. Meskipun bank syariah tidak semata-mata berorientasi pada laba. Dalam menjalankan usahanya bank juga harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya dapat menguntungkan dengan mendapatkan laba. Salah satu upaya yang dilakukan bank syariah untuk memperoleh keuntungan yaitu melalui penyaluran dana atau pembiayaan. Bank syariah memiliki beberapa produk pembiayaan, antara lain pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Alur pemikiran dalam penelitian ini akan melihat pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* tersebut memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada BNI Syariah

dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.2 di bawah ini:



Sumber: “Telah diolah kembali”

**Gambar 2.3 Kerangka pemikiran**

## 2.7 Hipotesis

Menurut Siregar (2013) semula istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hupo*” yaitu sementara dan “*thesis*” yaitu pernyataan atau teori. Karena hipotesis pernyataan sementara yang masih lema akan kebenarannya, maka perlu melakukan pengujian untuk menemukan kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sedangkan menurut Santosa (2010) hipotesis merupakan suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya sementara dan arti sesungguhnya belum bernilai sebagai suatu penelitian yang belum diuji kebenarannya. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban, dugaan sementara, atau pendapat yang harus diuji kebenarannya.

*Murabahah* merupakan jual beli dimana bank menggunakan modal yang dimiliki untuk membeli barang yang di perjualbelikan kepada nasabah yang nantinya akan memperoleh keuntungan. ROA merupakan rasio yang digunakan bank untuk menghasilkan laba bersih dari aset-aset yang dimilikinya. Sebagaimana penelitian Wicaksana (2011) menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi pembiayaan *murabahah* maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Pendapatan *murabahah* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).**

*Musyarakah* merupakan kerjasama antara bank dan nasabah dimana kedua belah pihak memberikan dana untuk usaha tersebut kemudian dijual sesuai dengan permintaan nasabah sehingga memperoleh keuntungan. ROA merupakan rasio yang digunakan bank untuk menghasilkan laba bersih dari aset-aset yang dimilikinya. Sebagaimana penelitian Chalifah (2015) menunjukkan hasil *musyarakah* mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Pendapatan *musyarakah* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).**

*Murabahah* merupakan jual beli dimana bank menggunakan modal yang dimiliki untuk membeli barang yang di perjualbelikan kepada nasabah yang nantinya akan memperoleh keuntungan. ROE merupakan rasio yang digunakan bank menggunakan modal perusahaan untuk memperoleh laba bersih. Sebagaimana penelitian Ziqli (2009) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan murabahah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dengan indikator Return on Equity (ROE). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Pendapatan *murabahah* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).**

*Musyarakah* merupakan kerjasama antara bank dan nasabah dimana kedua belah pihak memberikan dana untuk usaha tersebut kemudian dijual sesuai dengan permintaan nasabah sehingga memperoleh keuntungan. ROE merupakan rasio yang digunakan bank menggunakan modal perusahaan untuk memperoleh laba bersih. Sebagaimana penelitian Husaini (2016) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan bagi hasil *musyarakah* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas *Return on Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

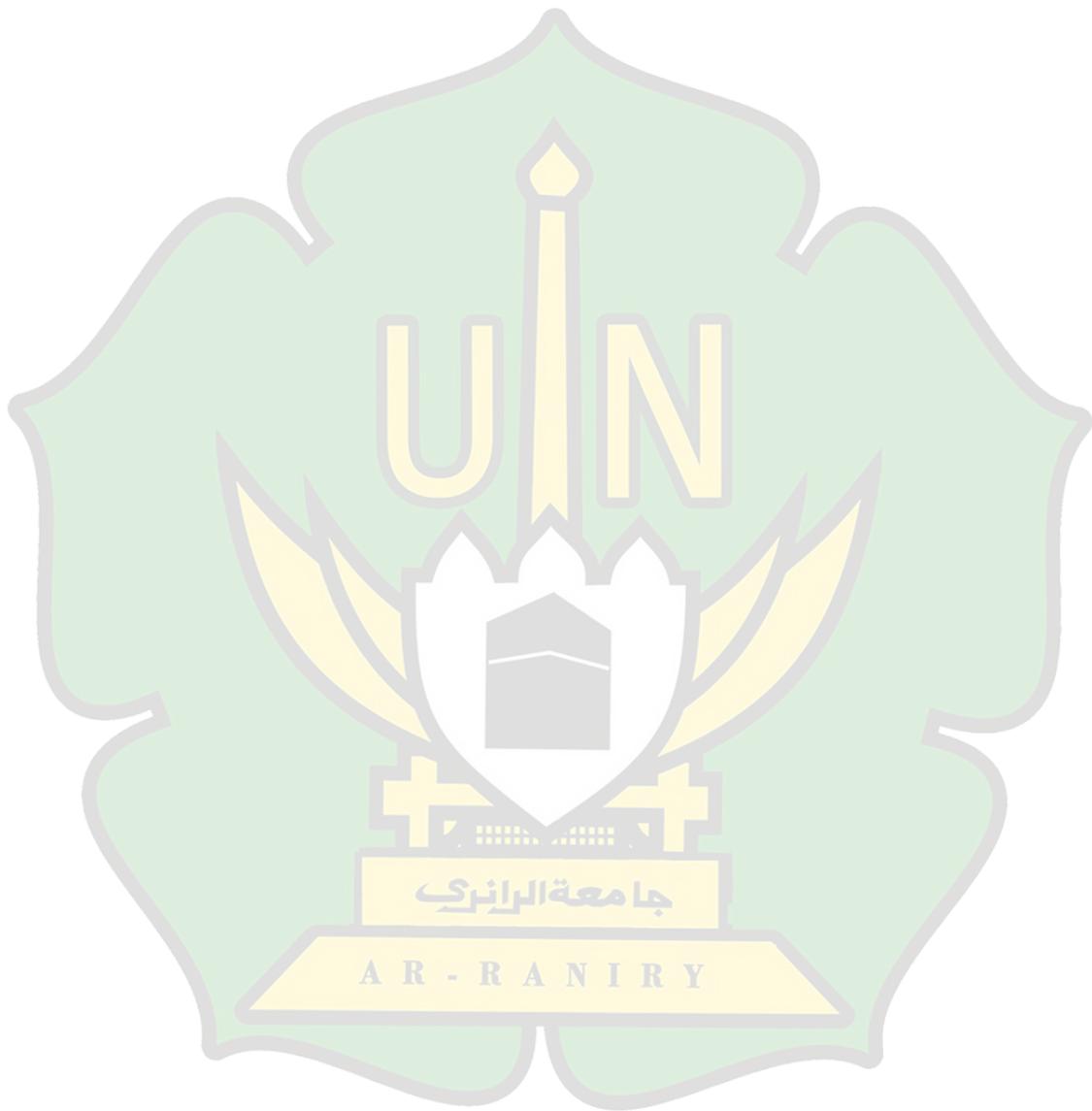
**H<sub>4</sub>: Pendapatan *musyarakah* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).**

*Murabahah* dan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang memiliki porsi terbesar diperbankan syariah dibandingkan dengan pembiayaan lainnya sehingga memperoleh keuntungan yang besar untuk perbankan syariah. ROA merupakan rasio yang digunakan bank untuk menghasilkan laba bersih dari aset-aset yang dimilikinya. Sebagaimana penelitian Supriyanto (2018) menunjukkan hasil bahwa secara simultan pendapatan *murabahah* dan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BNI Syariah periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).**

*Murabahah* dan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang memiliki porsi terbesar diperbankan syariah dibandingkan dengan pembiayaan lainnya sehingga memperoleh keuntungan yang besar untuk perbankan syariah. ROE merupakan rasio yang digunakan bank menggunakan modal perusahaan untuk memperoleh laba bersih. Sebagaimana penelitian Penelitian Ziqri (2009) menunjukkan hasil bahwa pendapatan *murabahah* dan *musyarakah* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dengan indikator *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis keenam sebagai berikut:

**H<sub>6</sub>: Pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif (angka) seperti model statistik, model matematika dan ekonometrik, dimana hasil analisis yang disajikan dalam bentuk angka-angka dijelaskan dan dituangkan (diinterpretasikan) dalam suatu uraian (Hasan, 2013).

Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi masing-masing bank, kemudian diterbitkan melalui situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya tingkat profitabilitas *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang diperoleh dari pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* pada BNI Syariah.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang dihubungkan yaitu pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini nantinya akan mencari adakah pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* pada BNI Syariah terhadap profitabilitas.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan dengan fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2011).

### **3.2 Populasi Penelitian**

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen baik itu produk, orang dan kejadian yang akan digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Wijaya, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BNI Syariah yang telah dipublikasikan pada situs resmi [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) dari tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018.

### **3.3 Data dan Teknik Perolehannya**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data statistik dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam bentuk angka yang dibedakan menjadi data interval dan data rasio

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan ialah data deret waktu bulanan (*time series*) dari bulan Maret tahun 2015 hingga

September tahun 2018 yang merupakan data pendapatan *murabahah*, pendapatan *musyarakah*, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) BNI Syariah.

### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber. Sumber data yang dapat dimanfaatkan yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id). Data-data yang dikumpulkan yaitu berupa laporan keuangan BNI syariah periode 2015-2018 dan data terkait yang berfungsi untuk menghitung variabel dependen dan variabel independen.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran, 2017). Variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah:

#### **3.4.1 Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan-perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa:

- a. Pembiayaan *murabahah* adalah kontrak jual beli dimana bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank ditambah keuntungan. Pembiayaan *murabahah* merupakan pendapatan dari laporan laba rugi pada BNI Syariah.
- b. Pembiayaan *musyarakah* adalah kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk usaha atau mendukung investasi tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan *musyarakah* merupakan pendapatan dari laporan laba rugi pada BNI Syariah.

### 3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas bank syariah. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa:

- a. *Return on Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dari semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan adalah laba sebelum pajak. Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.1

b. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur tingkat laba dibandingkan dengan ekuitas saham biasa. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata modal}} \times 100\%$$

3.2

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dilakukan peneliti untuk memastikan agar model regresi linier berganda lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk uji asumsi klasik yaitu; uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

### 3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi berdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozoli, 2011):

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi secara normal.

### 3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat besaran dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* dengan kriteria sebagai berikut (Ghozoli, 2011):

- a. Jika  $VIF > 10$  atau *Tolerance value*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika  $VIF < 10$  atau *Tolerance value*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam suatu model regresi (Ghozoli, 2011). Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser* dengan cara meregresikan antara variabel independen dan nilai absolut residualnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih kecil dari 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) yang menjelaskan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi penyimpangan autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini diuji dengan uji Durbin Watson Cochrane-Orcutt untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga Dapat dijadikan dalam mengambil keputusan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis secara kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan program pengolah data statistik yaitu IBM SPSS versi 22.

Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_5$ ) (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini regresi berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh secara bersamaan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dan

$$Y_2 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y_1$  dan  $Y_2$  : Profitabilitas

$\alpha$	: Konstanta ( <i>intercept</i> )
$\beta$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Pendapatan <i>Murabahah</i>
$X_2$	: Pendapatan <i>Musyarakah</i>
$\varepsilon$	: Variabel <i>error</i>

### 3.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur keterkaitan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar diantara nol dan satu. Semakin nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka semakin besar pula kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen (Yuniarto, 2016).

### 3.8 Pengujian Hipotesis

hipotesis merupakan kemungkinan jawaban sementara dari persoalan yang dihadapi dalam penelitian ini yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (Santoso, 2010). Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*murabahah dan musyarakah*) terhadap variabel dependen *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* baik secara parsial maupun simultan. Hipotesis dilihat dari kategori rumusannya dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Hipotesis awal ( $H_0$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.
2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain.

### 3.8.1 Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji kebermaknaan koefisien regresi secara parsial antara pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Hantono, 2018). Uji-t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung terhadap nilai t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ,  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ,  $H_a$  ditolak.

### 3.8.2 Uji-F (Uji Simultan)

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung terhadap nilai F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah berdirinya BNI Syariah**

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di

dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 *Payment Point*.

#### **4.1.2 Visi dan Misi BNI Syariah**

##### **4.1.2.1 Visi BNI Syariah**

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

##### **4.1.2.2 Misi BNI Syariah**

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.

- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

#### **4.1.3 Produk dan layanan BNI Syariah**

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, BNI Syariah terus berupaya dalam meningkatkan penerapan teknologi informasi yang semakin canggih dalam hal untuk memenuhi kebutuhan para nasabahnya. Upaya yang dilakukan BNI Syariah dalam memenuhi kebutuhan nasabahnya juga dilakukan dengan terus meningkatkan kualitas layanan dan jenis produk yang ditawarkan sehingga dapat menciptakan kepuasan dan loyalitas bagi nasabahnya.

Hingga saat ini produk dan jasa yang terdapat di BNI Syariah antara lain sebagai berikut (Laporan Tahunan BNI Syariah, 2016).

##### **4.1.3.1 Penghimpunan Dana (*Fund Raising*)**

Adapun produk penghimpun dana yang terdapat pada BNI Syariah antara lain:

#### **1. BNI Giro iB Hasanah**

BNI giro iB hasanah adalah simpanan transaksional dalam mata uang IDR dan USD yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad *mudharabah mutlaqah* atau *wadiah yadh dhamanah* yang penarikannya dapat

dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Sarana Perintah pembayaran lainnya atau dengan Pemindahbukuan.

## **2. BNI Deposito iB Hasanah**

BNI deposito iB hasanah yaitu investasi berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan, dengan menggunakan akad *mudharabah*.

## **3. BNI Dollar iB Hasanah**

BNI Dollar iB hasanah adalah tabungan yang dikelola dengan akad *wadiah* dan *mudharabah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah perorangan dan non perorangan dalam mata uang USD.

## **4. BNI Simpel iB Hasanah**

BNI simpel iB hasanah tabungan dengan akad *wadiah* untuk siswa berusia di bawah 17 tahun dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

## **5. BNI Baitullah iB Hasanah**

BNI baitullah iB hasanah adalah tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang dipergunakan sebagai sarana untuk mendapatkan kepastian porsi berangkat menunaikan ibadah Haji (Reguler/Khusus) dan merencanakan ibadah umrah sesuai keinginan penabung dengan sistem setoran bebas atau bulanan dalam mata uang Rupiah dan USD.

## **6. BNI Prima iB Hasanah**

BNI prima iB hasanah adalah tabungan dengan akad *mudharabah* dan *wadiah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah segmen *high networth individuals* secara perorangan dalam mata uang rupiah dan bagi hasil yang lebih kompetitif.

## **7. BNI Tunas iB Hasanah**

BNI tunas iB hasanah adalah tabungan dengan akad *wadiah* dan *mudharabah* yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun.

## **8. BNI Bisnis iB Hasanah**

BNI bisnis iB hasanah adalah tabungan dengan akad *mudharabah* dan *wadiah* yang dilengkapi dengan detil mutasi debit dan kredit pada buku tabungan dan bagi hasil yang lebih kompetitif dalam mata uang rupiah.

## **9. BNI iB Hasanah**

BNI iB hasanah adalah tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan dalam mata uang Rupiah.

## **10. BNI Tapenas iB Hasanah**

BNI tapenas iB hasanah adalah tabungan berjangka dengan akad *mudharabah* untuk perencanaan masa depan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan sistem setoran bulanan yang bermanfaat untuk membantu menyiapkan rencana masa depan seperti rencana liburan,

ibadah umrah, pendidikan ataupun rencana masa depan lainnya.

## **11. BNI TabunganKu iB Hasanah**

BNI tabunganku iB hasanah ialah produk simpanan dana dari Bank Indonesia yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah dengan akad *wadiah* dalam mata uang Rupiah untuk meningkatkan kesadaran menabung masyarakat.

### **4.1.3.2 Penyaluran Dana (*Funds Distribution*)**

Adapun produk penyaluran dana yang terdapat pada BNI Syariah memiliki 2 kategori, antara lain (Laporan Tahunan BNI Syariah, 2016):

#### **a. Konsumer, yang meliputi:**

##### **1. BNI Griya iB Hasanah**

BNI griya iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya), dan membeli tanah kavling serta rumah *indent*, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon nasabah. Akad yang digunakan berupa *murabahah*, dan *musyarakah mutanaqisah*.

##### **2. BNI Multiguna iB Hasanah**

BNI multiguna iB hasanah Fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian barang kebutuhan konsumtif atau jasa sesuai

prinsip syariah dengan disertai agunan berupa tanah dan bangunan yang ditinggali berstatus SHM atau SHGB dan bukan barang yang dibiayai. Akad yang digunakan berupa *murabahah* atau *ijarah multijasa*.

### **3. BNI Oto iB Hasanah**

BNI oto iB hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif *murabahah* yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor yang dibayar dengan pembiayaan ini. Akad yang digunakan berupa *murabahah*.

### **4. BNI Emas iB Hasanah**

BNI emas iB hasanah merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membeli emas logam mulia dalam bentuk batangan yang diangsur setiap bulannya melalui akad *murabahah* (jual beli).

### **5. CCF iB Hasanah**

CCF iB Hasanah adalah pembiayaan yang dijamin dengan agunan likuid, yaitu dijamin dengan Simpanan dalam bentuk deposito, giro, dan tabungan yang diterbitkan BNI Syariah. Akad yang digunakan berupa *murabahah* dan *ijarah multijasa*.

### **6. Fleksi iB Hasanah Umroh (Fleksi Umroh)**

Fleksi iB hasanah umroh pembiayaan konsumtif bagi anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembelian jasa paket Perjalanan ibadah umroh melalui BNI Syariah yang telah bekerja sama dengan *travel agent* sesuai dengan

prinsip syariah. Akad yang digunakan berupa *ijarah multijasa*.

**b. Usaha Kecil dan Menengah**, yang meliputi:

**1. BNI Syariah Wirausaha**

Wirausaha iB Hasanah (WUS) adalah fasilitas pembiayaan produktif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif (modal kerja dan investasi) yang tidak bertentangan dengan syariah dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah*.

**2. BNI Syariah Valas**

Pembiayaan valas iB hasanah adalah pembiayaan yang diberikan oleh unit operasional dalam negeri kepada nasabah pembiayaan dalam negeri, dalam bentuk mata uang valuta asing. Akad Pembiayaan valas iB hasanah yang dapat digunakan disesuaikan dengan kebutuhan calon nasabah pembiayaan.

**3. BNI Syariah Kopkar/Kopeg**

Pembiayaan kerjasama Kopkar/Kopeg iB hasanah adalah fasilitas pembiayaan mudharabah produktif dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Koperasi Karyawan (Kopkar)/Koperasi Pegawai (kopeg) untuk disalurkan secara prinsip syariah ke pegawai. Akad pembiayaan ke kopkar/kopeg adalah *mudharabah*

sedangkan akad pembiayaan dari kopkar/kopeg ke pegawai adalah *murabahah*.

#### **4. BNI Syariah Dealer iB Hasanah**

Pola kerjasama pemasaran dealer dilatarbelakangi oleh adanya potensi pembiayaan kendaraan bermotor secara kolektif yang melibatkan pegawai dalam jumlah yang cukup banyak. Hal tersebut membutuhkan tenaga yang cukup besar dalam hal penyaluran, pemantauan, atau penyelesaian pembiayaannya.

#### **5. BNI Syariah Tunas Usaha**

Tunas usaha iB hasanah (TUS) adalah pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang diberikan untuk usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan prinsip syariah dalam rangka mendukung pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2007. Akad yang digunakan adalah *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah*.

#### **6. BNI Syariah Usaha Kecil**

Usaha kecil iB hasanah adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah. Akad Murabahah digunakan untuk pembelian barang baik untuk tujuan investasi maupun modal kerja secara angsuran (*aflopend*). Akad *mudharabah/musyarakah* dapat diberikan dalam bentuk modal kerja atas suatu

proyek/usaha tertentu dengan menggunakan prinsip *mudharabah/ musyarakah* baik secara angsuran maupun lumpsum diakhir.

## **7. BNI Syariah Linkage**

Pembiayaan Kerjasama linkage program iB hasanah adalah fasilitas pembiayaan dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) (BMT, BPRS, KJKS, dll) untuk diteruskan ke end user (pengusaha mikro, kecil, dan menengah syariah).

### **4.2 Statistik Deskriptif**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan pada BNI Syariah, data diambil dari maret 2015 sampai september 2018 yang telah di publikasikan oleh website resmi BNI Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, serta profitabilitas pada BNI Syariah. Berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif dan masing-masing variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
murabahah	43	153054	2084831	1030759,97 67	529585,807 46
musyarakah	43	17617	351117	142430,930 2	88138,9059 5
ROA	43	,08	,98	,5382	,26234
ROE	43	,75	11,15	5,7879	2,91244
Valid N (listwise)	43				

Sumber: "Telah diolah kembali"

Statistik deskriptif diatas memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam statistik deskripsi berisi tentang jumlah sampel yang diteliti, nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi. Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui nilai murabahah minimum adalah 153054,00 dan nilai murabahah maksimum 2084831,00. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari murabahah adalah 1030759,9767 dan 529585,80746. Nilai pembiayaan musyarakah minimum adalah 17617 dan nilai pembiayaan musyarakah maksimum 351117. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari pembiayaan musyarakah adalah 142430,9302 dan 88138,90595. Diketahui nilai ROA minimum adalah 0,08 dan nilai ROA maksimum 0,98. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari ROA adalah 0,5382 dan 0,26234. Nilai ROE minimum adalah 0,75 dan nilai ROE maksimum 11,15. Sementara rata-rata dan standar deviasi nilai ROE adalah 5,7879 dan 2,91244.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* mempunyai nilai standar deviasi masing-masing sebesar 529585 dan 88138 lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu masing-masing sebesar 1030759 dan 142430. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi berdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2012):

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi secara normal.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas ROA**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04255766
Most Extreme Differences	Absolute	,185
	Positive	,185
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,215
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: "Telah diolah kembali"

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,215 dan nilai signifikan sebesar 0.105 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal dan layak digunakan untuk penelitian.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas ROE**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,71542245
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,109
	Negative	-,184
Kolmogorov-Smirnov Z		1,206
Asymp. Sig. (2-tailed)		,109

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: "Telah diolah kembali"

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,206 dan nilai signifikan sebesar 0,109 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal dan layak digunakan untuk penelitian.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2005) ketentuan dalam pengujian multikolinieritas yaitu pertama, jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinieritas). Kedua, jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinieritas ROA**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konstanta		
Murabahah ( $X_1$ )	0,137	7,284
Musyarakah ( $X_2$ )	0,137	7,284

Sumber: "Telah diolah kembali"

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa diketahui nilai tolerance variabel  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar 0,137 yang artinya lebih

besar dari 0,10 sementara nilai VIF variabel  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar 7,284 yang artinya lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinieritas.

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinieritas ROE**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konstanta		
Murabahah ( $X_1$ )	0,247	4,046
Musyarakah ( $X_2$ )	0,247	4,046

Sumber: "Telah diolah kembali"

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa diketahui nilai tolerance variabel  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar 0,247 yang artinya lebih besar dari 0,10 sementara nilai VIF  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar 4,046 yang artinya lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinieritas.

### 4.3.3 Uji Heterokedastisitas (Glejser)

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, didapatkan dari tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Uji Heterokedastisitas ROA**

<b>Model</b>	<b><i>P-Value</i></b>
Murabahah ( $X_1$ )	0,063
Musyarakah ( $X_2$ )	0,206

Sumber: "Telah diolah kembali"

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikansi variabel  $X_1$  0,063 dan  $X_2$  0,206 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas.

**Tabel 4.10**  
**Uji Heterokedastisitas ROE**

<b>Model</b>	<b><i>P-Value</i></b>
Murabahah ( $X_1$ )	0,742
Musyarakah ( $X_2$ )	0,217

Sumber: "Telah diolah kembali"

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikansi variabel  $X_1$  0,742 dan  $X_2$  0,217 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson Cochrane-Orcutt untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Pengambilan Keputusan Korelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq dU$
Ada korelasi negative	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Ghozali (2011)

Hasil regresi dengan *level of significance* 0,05

( $\alpha=0,05$ ) dengan jumlah variabel bebas ( $k=2$ ) dan banyaknya data ( $n=43$ ) diperoleh  $dL= 1.4151$  dan  $dU= 1.6091$  dan nilai D-W dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji Autokorelasi ROA**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,989 <sup>a</sup>	,978	,977	,04361	,368

a. Predictors: (Constant), X21, X11

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: "Telah diolah kembali"



Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson, nilai Durbin Watson sebesar 0,368, nilai  $dL$  sebesar 1,4151, nilai  $dU$  sebesar 1,6091 dan nilai  $4 - dU =$

2,3909. Jadi nilai dw lebih kecil dL maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

**Tabel 4.13**  
**Uji Autokorelasi ROE**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,969 <sup>a</sup>	,940	,937	,73309	,951

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y2

Sumber: "Telah diolah kembali"



Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson, nilai Durbin Watson sebesar 0,951, nilai dL sebesar 1,4151, nilai dU sebesar 1,6091 dan nilai  $4 - dU = 2,909$ . Jadi nilai DW lebih kecil dL maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

#### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melalui semua tahapan uji asumsi klasik, maka dapat dikatakan model regresi linier berganda sudah layak atau tepat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis serta mengetahui pengaruh jumlah pendapatan *murabahah* ( $X_1$ ) dan pendapatan *musyarakah*

(X<sub>2</sub>) terhadap profitabilitas (Y) pada BNI Syariah. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Analisa Regresi (ROA)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,337	,147		-43,005	,000
X11	1,184	,062	1,196	19,096	,000
X21	-,204	,057	-,226	-3,609	,001

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: "Telah diolah kembali"

Hasil data sekunder berdasarkan tabel di atas diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -6,337 + (1,196X_1) + (-0,226X_2) + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$\alpha = -6,337$ , berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat nilai konstanta  $-6,337$  yang berarti jika pendapatan *murabahah* (X<sub>1</sub>) dan pendapatan *musyarakah* (X<sub>2</sub>) bernilai nol atau konstanta maka profitabilitas ROA (Y<sub>1</sub>) nilainya  $-6,337\%$ .

$\beta_1 = 1,196$ , apabila koefisien regresi pendapatan *murabahah* ( $X_1$ ) adalah sebesar 1,196 yang menunjukkan bahwa jika nilai pendapatan *murabahah* mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 (satu Rupiah) maka akan menaikkan profitabilitas ROA ( $Y_1$ ) sebesar 1,196 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

$\beta_2 = -0,226$ , apabila koefisien regresi pendapatan *musyarakah* ( $X_2$ ) adalah sebesar  $-0,226$  yang menunjukkan bahwa jika nilai pendapatan *musyarakah* mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 (satu Rupiah) maka akan menurunkan profitabilitas ROA ( $Y_1$ ) sebesar  $-0,226$  dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Variabel yang paling dominan artinya yang paling besar mempengaruhi profitabilitas ROA adalah variabel  $X_1$  (pendapatan *murabahah*) karena nilai koefisien regresinya paling tinggi yaitu 1,196 artinya apabila pendapatan *murabahah* meningkat satu-satuan unit maka profitabilitas ( $Y$ ) akan naik sebesar 1,196 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Analisa Regresi ROE**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,296	,247		1,196	,239
	X1	6,720E-6	,000	1,222	15,642	,000
	X2	-1,007E-5	,000	-,305	-3,903	,000

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: "Telah diolah kembali"

Hasil data sekunder berdasarkan tabel di atas diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0.296 + (1.222X_1) + (-0.305X_2) + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$\alpha = 0,296$ , berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat nilai konstanta 0,296 yang berarti jika pendapatan *murabahah* ( $X_1$ ) dan pendapatan *musyarakah* ( $X_2$ ) bernilai nol atau konstan maka ROE ( $Y_2$ ) nilainya 2,96%.

$\beta_1 = 1,222$ , apabila koefisien regresi pendapatan *murabahah* ( $X_1$ ) adalah sebesar 1,222 yang menunjukkan bahwa jika nilai pendapatan *murabahah* mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 (satu Rupiah) maka akan menaikkan profitabilitas

( $Y_2$ ) sebesar 1,222 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

$\beta_2 = -0,305$ , apabila koefisien regresi pendapatan *musyarakah* ( $X_2$ ) adalah sebesar  $-0,305$  yang menunjukkan bahwa jika nilai pendapatan *musyarakah* mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 (satu Rupiah) maka akan menurunkan profitabilitas ( $Y_2$ ) sebesar 0,305 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Variabel yang paling dominan artinya yang paling besar mempengaruhi profitabilitas ROE adalah variabel  $X_1$  (pendapatan *murabahah*) karena nilai koefisien regresinya paling tinggi yaitu 1,222 artinya apabila pendapatan *murabahah* meningkat satu-satuan unit maka profitabilitas ( $Y_2$ ) akan naik sebesar 1,222 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

#### 4.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel bebas atau independen dalam penelitian ini yaitu pembiayaan Murabahah dan pembiayaan musyarakah terhadap variabel terikat atau dependen yaitu profitabilitas (ROA). Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang telah diolah dengan program SPSS versi 22 sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Analisis KoefisienDeterminasi ( $R^2$ ) ROA**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989 <sup>a</sup>	,978	,977	,04361

a. Predictors: (Constant), X21, X11

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: "Telah diolah kembali"

Dari tampilan output SPSS model *summary* besarnya *R Square* 0,978 hal ini berarti 97,8% variasi kinerja profitabilitas (ROA) bank dapat dipengaruhi oleh variasi kedua variabel independen (pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah*). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Analisis KoefisienDeterminasi ( $R^2$ ) ROE**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969 <sup>a</sup>	,940	,937	,73309

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y2

Sumber: "Telah diolah kembali"

Dari tampilan output SPSS model *summary* besarnya *R Square* 0,940 hal ini berarti 94% variasi kinerja profitabilitas (ROE) bank dapat dipengaruhi oleh variasi kedua variabel independen (pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah*). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

## 4.6 Hipotesis

### 4.6.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen secara parsial. Hasil perhitungan dengan program SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Analisis Uji t (ROA)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,337	,147		-43,005	,000
X11	1,184	,062	1,196	19,096	,000
X21	-,204	,057	-,226	-3,609	,001

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: "Telah diolah kembali"

**Tabel 4.19**  
**Hasil Analisis Uji t (ROE)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,296	,247		1,196	,239
X1	6,720E-6	,000	1,222	15,642	,000
X2	-1,007E-5	,000	-,305	-3,903	,000

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: "Telah diolah kembali"

Menentukan t tabel dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 43$  dan  $k = 3$  diperoleh nilai t tabel:  $n = 43$ ;  $k = 3$ ;  $df = n - k = 43 - 3 = 40$ ,  $(0,05 : 40) = 1,684$ . Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

### **Hipotesis 1**

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.18 diperoleh nilai t hitung sebesar 19.096 dan t tabel sebesar 1.684 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ( $19,096 > 1,684$ ). Tabel diatas juga menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai sig. =  $0,000 \leq 0,05$ , yang berarti pendapatan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hasil uji t berarti mendukung hipotesis  $H_1$  bahwa pendapatan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Hipotesis 2**

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.18 diperoleh nilai t hitung sebesar -3.609 dan t tabel sebesar 1.684 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-3,609 < 1,684$ ). Tabel diatas juga menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,001. Dilihat dari nilai sig. =  $0,001 < 0,05$  yang berarti pendapatan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, pendapatan *musyarakah* berbanding terbalik dengan tingkat ROA pada BNI Syariah. Hasil uji t pada hipotesis  $H_2$  tidak mendukung

bahwa pendapatan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Hipotesis 3**

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.19 diperoleh nilai t hitung sebesar 15.642 dan t tabel sebesar 1.684 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ( $15,642 > 1,684$ ). Tabel diatas juga menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai sig. =  $0,000 \leq 0,05$ , yang berarti pendapatan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROE. Hasil uji t berarti mendukung hipotesis H<sub>3</sub> bahwa pendapatan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

### **Hipotesis 4**

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.19 diperoleh nilai t hitung sebesar -3.903 dan t tabel sebesar 1.684 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-3,903 < 1,684$ ). Tabel diatas juga menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,000. Dilihat dari nilai sig. =  $0,000 < 0,05$ , yang berarti pendapatan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hasil uji t pada hipotesis H<sub>4</sub> tidak mendukung bahwa pendapatan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

#### 4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika profitabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Wahdikorin, 2010:59).

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas atau pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau profitabilitas (ROA dan ROE). Untuk mencari t tabel dapat dicari dengan:  $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ ,  $df2 = n - k = 43 - 3 = 40$ , maka nilai F tabel sebesar 3,23.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Analisis Uji F (ROA)**  
 ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,458	2	1,729	909,194	,000 <sup>a</sup>
Residual	,076	40	,002		
Total	3,534	42			

a. Predictors: (Constant), X21, X11

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: "Telah diolah kembali"

**Tabel 4.21**  
**Hasil Analisis Uji F (ROE)**  
 ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	334,761	2	167,380	311,451	,000 <sup>a</sup>
Residual	21,497	40	,537		
Total	356,258	42			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y2

Sumber: "Telah diolah kembali"

### Hipotesis 5

Berdasarkan tabel 4.20 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 909,194 dengan nilai F tabel sebesar 3,23 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ( $909,194 > 3,23$ ). Analisa hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai sig. =  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji t berarti mendukung hipotesis H<sub>5</sub> bahwa pendapatan *murabahah* dan pendapatan

*musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Hipotesis 6**

Kemudian berdasarkan tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 311,451 dengan nilai F tabel sebesar 3,23 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ( $311,451 > 3,23$ ). Analisa hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai sig. =  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROE). Hasil uji t berarti mendukung hipotesis H<sub>6</sub> bahwa pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

### **4.7 Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini telah diuraikan sebelumnya. Untuk memperjelas hasil pengujian tersebut, maka pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yaitu pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* dalam laporan bulanan secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) akan diuraikan lebih lanjut berikut ini.

#### **4.7.1 Pengaruh Pendapatan Murabahah Secara Parsial terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan *murabahah* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $19,096 > 1,684$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti bahwa pendapatan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) sebagaimana yang tampak pada tabel 4.18. Dengan demikian hasil uji hipotesis  $H_1$  dengan menggunakan Uji  $t$  berhasil membuktikan bahwa pendapatan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BNI Syariah.

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan *murabahah* ( $X_1$ ) bernilai 1.196 positif. Hal ini menunjukkan hubungan searah antara pendapatan *murabahah* ( $X_1$ ) dengan profitabilitas ROA ( $Y_1$ ), dimana setiap peningkatan 1% pendapatan *murabahah* akan meningkatkan profitabilitas ROA sebesar 1,196%.

Pembiayaan *murabahah* adalah suatu perjanjian yang disepakati antara bank syariah dan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank pada waktu yang telah ditentukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017), dengan hasil pengujian yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Hal ini disebabkan karena pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling banyak digunakan dalam perbankan syariah. Banyaknya sumbangan dari pembiayaan *murabahah* memberikan pengaruh bagi profitabilitas bank dalam hal ini *return on assets* (ROA).

#### **4.7.2 Pengaruh Pendapatan Musyarakah Secara Parsial terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan *musyarakah* memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.18 dapat dibuktikan dengan perolehan nilai  $t$  hitung sebesar  $-3,609$  dan  $t$  tabel sebesar  $1,684$  sehingga  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $-3,609 < 1,684$ ). Tabel di atas juga menunjukkan nilai signifikan  $t$  sebesar  $0,001$ . Dilihat dari nilai  $\text{sig.} = 0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan  $H_2$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BNI Syariah.

Pendapatan *musyarakah* memiliki koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar  $-0,226$ . Hal ini menunjukkan

adanya hubungan yang tidak searah antara pendapatan musyarakah ( $X_2$ ) dengan profitabilitas ROA ( $Y_1$ ), dimana setiap kenaikan pendapatan *musyarakah* sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas ROA pada BNI Syariah sebesar -0,226%. Pengaruh negatif tersebut dapat disebabkan oleh risiko pembiayaan *musyarakah* cukup besar sehingga mempengaruhi profitabilitas ROA pada BNI Syariah. Arah hubungan yang negatif antara pendapatan musyarakah dan profitabilitas ROA merupakan faktor ketidakpastian kegiatan bisnis yang tidak luput dari risiko. Oleh sebab itu, pendapatan yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan musyarakah masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan BNI Syariah dalam menghasilkan laba.

Apabila dikaitkan dengan pendapat Ela Chalifah (2015), maka hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan pendapat peneliti tersebut yang menyatakan bahwa bagi hasil *musyarakah* memberikan pengaruh negatif terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri. Besarnya pendapatan *musyarakah* yang ada di Bank Syariah Mandiri berpengaruh negatif terhadap tingkat ROA Bank Syariah Mandiri. Artinya semakin tinggi pendapatan *Musyarakah* yang ada di Bank Syariah Mandiri maka akan menurunkan tingkat profitabilitas ROA.

Variabel pembiayaan *musyarakah* merupakan variabel yang menerangkan tentang bisnis utama yang

seharusnya dilakukan oleh bank syariah. Bisnis utama tersebut seharusnya dijalankan berdasarkan prinsip bagi hasil. Namun berbeda dengan kenyataannya di BNI Syariah, pembiayaan non bagi hasil lebih diminati oleh nasabah. Pembiayaan *musyarakah* memberikan efek yang negatif terhadap profitabilitas karena terdapat risiko yang relatif tinggi pada penerapan pembiayaan *musyarakah*, dimana selain berbagi keuntungan, bank juga berbagi kerugian dengan nasabah dalam usahanya.

#### **4.7.3 Pengaruh Pendapatan Murabahah Secara Parsial terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan *murabahah* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung sebesar 15,642 dan t tabel sebesar 1,684 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ( $15,642 > 1,684$ ). Tabel diatas juga menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai sig. =  $0,000 \leq 0,05$ , yang berarti pendapatan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROE sebagaimana yang tampak pada tabel 4.19. Dengan demikian hasil uji hipotesis  $H_3$  dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa pendapatan *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) pada BNI Syariah.

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan *murabahah* ( $X_1$ ) bernilai 1,222 positif. Hal ini menunjukkan hubungan searah antara pendapatan *murabahah* ( $X_1$ ) dengan profitabilitas ROE ( $Y_2$ ), dimana setiap peningkatan 1% pendapatan *murabahah* akan meningkatkan profitabilitas ROE sebesar 1,222%.

ROE (*Return on Assets*) merupakan indikator yang mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan, semakin tinggi rasio ROE yang diperoleh maka akan semakin baik perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Mandiri, dimana semakin pendapatan *murabahah* yang diperoleh maka akan menghasilkan *Return on Equity* (ROE) yang tinggi.

#### **4.7.4 Pengaruh Pendapatan Musyarakah Secara Parsial terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan *musyarakah* memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung sebesar -3,903 dan t tabel sebesar 1,684 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-3,903 < 1,6846$ ). Tabel diatas juga menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,000. Dilihat dari nilai sig. = 0,000 <

0,05. Hal ini menunjukkan  $H_4$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BNI Syariah.

Pendapatan *musyarakah* memiliki koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,305. Koefisien regresi pendapatan *musyarakah* sebesar -0,305 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan *musyarakah* sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas ROE pada BNI Syariah sebesar 0,305 satuan. Pembiayaan *musyarakah* yang produk inti perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil yang keuntungannya dibagi diantara mitra secara proporsional sesuai modal yang disetor atau sesuai nisbah yang disepakati antara bank dengan mitra, dan biasanya pembiayaan untuk jangka menengah atau panjang sehingga belum memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap laba. Hal ini menyebabkan pendapatan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap ROE.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisyah (2016), dengan hasil pengujian yang menyatakan bahwa pendapatan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap ROE pada Bank Umum Syariah. Artinya banyak sedikitnya pembiayaan yang disalurkan dengan akad *musyarakah* ke masyarakat, tidak akan mempengaruhi *return on equity* Bank Umum Syariah.

#### **4.7.5 Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Pendapatan Musyarakah Secara Bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Hasil penelitian menemukan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai F hitung sebesar 909,194 dengan nilai F tabel sebesar 3,23 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ( $909,194 > 3,23$ ). Analisa hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai sig. =  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) pada BNI Syariah

Dalam hal analisis korelasi diperoleh nilai R sebesar 0,978 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel dependen dengan variabel independen adalah sebesar 97,8%. Artinya, *Return On Assets* (ROA) mempunyai tingkat hubungan sangat kuat dengan pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah, hal ini sesuai dengan pengklasifikian (Priyatno, 2010) yang menyebutkan bahwa korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan sangat kuat. Berikutnya, analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,989 atau sebesar 98,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa 98,8% variasi ROA dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu

pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan murabahah dan pendapatan musyarakah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BNI Syariah di Indonesia periode 2012-2016. Hal ini dapat terjadi karena pembiayaan murabahah dan musyarakah merupakan pembiayaan yang paling berdominasi pada bank syariah dari pada pembiayaan lainnya.

#### **4.7.6 Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Pendapatan Musyarakah Secara Bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil penelitian menemukan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai F hitung sebesar 311,451 dengan nilai F tabel sebesar 3.23 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ( $311,451 > 3,23$ ). Analisa hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai sig. =  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROE) pada BNI Syariah.

Dalam hal analisis korelasi diperoleh nilai R sebesar 0,969 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel dependen dengan variabel independen adalah sebesar 96,9%. Artinya, *Return On Equity* (ROE) mempunyai tingkat hubungan sangat kuat dengan pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah, hal ini sesuai dengan pengklasifikasian (Priyatno, 2010) yang menyebutkan bahwa korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan sangat kuat. Berikutnya, analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,94 atau sebesar 94%, sehingga dapat disimpulkan bahwa 94% variasi ROE dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ziqri (2009) yang menyatakan bahwa pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE). Sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel pendapatan *murabahah* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *t* hitung yang lebih besar dari *t* tabel. Artinya jika pendapatan *murabahah* yang diperoleh meningkat, maka akan menaikkan *Return on Assets* pada BNI Syariah.
2. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel pendapatan *musyarakah* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *t* hitung yang lebih kecil dari *t* tabel. Artinya jika pendapatan *musyarakah* mengalami kenaikan, maka akan menurunkan *Return on Assets* pada BNI Syariah.
3. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel pendapatan *murabahah* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return on Equity* (ROE). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *t* hitung yang lebih besar

dari t tabel. Artinya jika pendapatan *murabahah* mengalami kenaikan, maka akan menaikkan *Return on Equity* pada BNI Syariah.

4. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel pendapatan *musyarakah* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return on Equity* (ROE). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel. Artinya jika pendapatan *musyarakah* mengalami kenaikan, maka akan menurunkan *Return on Equity* pada BNI Syariah.
5. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel. Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* memiliki pengaruh sebesar 97,8% terhadap profitabilitas ROA dan 2,2% dipengaruhi oleh pendapatan lain.
6. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas *Return on Equity* (ROE). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel.

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* memiliki pengaruh sebesar 94% terhadap profitabilitas ROE dan 6% dipengaruhi oleh pendapatan lain.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa saran yang bisa menjadi masukan, antara lain:

### **5.2.1 Bagi Pihak Bank**

1. Perlu adanya strategi yang dilakukan oleh bank umum syariah dalam meningkatkan profitabilitas bank sehingga diharapkan dengan adanya kenaikan jumlah pembiayaan dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas bagi bank.
2. BNI syariah perlu meningkatkan kualitas SDM dalam memberikan pembiayaan sehingga diharapkan dengan kualitas SDM yang memiliki pemahaman tentang pembiayaan syariah.
3. BNI syariah perlu meningkatkan standar dalam melakukan penilaian terhadap calon nasabah guna menghindari kredit macet yang dapat menurunkan profitabilitas bank.
4. BNI Syariah perlu memperbanyak alokasi pembiayaan musyarakah agar pendapatan pembiayaan bertambah.

### 5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi yang lebih besar dengan meneliti seluruh lembaga keuangan di Indonesia baik di sektor perbankan maupun non-bank agar dapat mengevaluasi kinerja keuangan bank secara menyeluruh. Selain itu, diharapkan dapat menambah variabel kinerja keuangan perbankan dengan rasio-rasio keuangan yang lainnya untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan profit yang ditinjau dari operasionalnya, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perbankan tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat diarahkan pada jangka waktu yang lebih panjang dan perluasan sample pada pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada bank syariah. Mengingat penulis dalam melakukan penelitian menggunakan waktu yang terbatas.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengambil data pembiayaan yang terdapat dalam laporan neraca.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan lagi variabel independennya dan dependennya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. M. (2006). *Hukum Perbankan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ali, Z. (2010). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Anshari, A. G. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Antonio, S. (2001). *Bank Syariah dari Teori dan Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Antonio, S. (2011). *Perbankan Islam dan Prakteknya*. Jakarta: Rineka.
- Ascarya. (2008). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- az-Zuhaili, P. w. (2011). *Fiqh islam wa adillatuhu jilid 5*. Jakarta: Gema Insani.
- Chalifah, Ela. Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah, volume 3. No. 1, Juni 2015*
- Fadholi, A. D. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Ghozoli, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

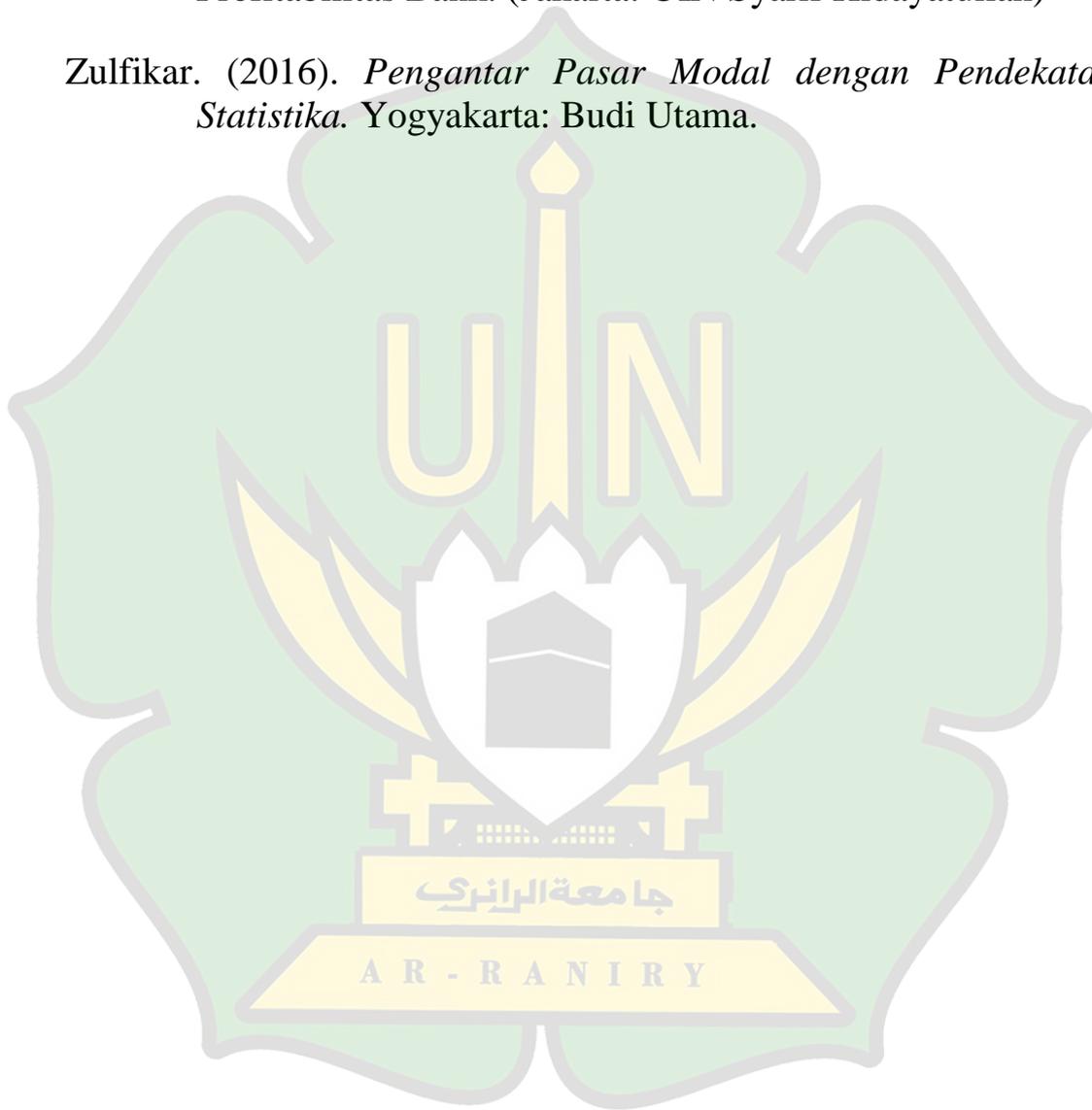
- Hasan, M. &. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: kencana.
- Nurdin, R. (2010). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Banda Aceh: PeNa.
- Pravitasari, S. (2013) Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Mandiri Syariah (*Bandung: Universitas Widyatama*)
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putri, J. A. (2015) *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Ratio Non Performing Financing Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Kota Medan* (Medan: USU)
- Rijal, A. (2013). *Utang Halal, Utang Haram Paduan Berhutang dan Sekelumit Permasalahan dalam Syariat Islam*. Jakrta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rivai, V. (2008). *Islamic Financial Management*. jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rosyadi, I. (2017). *Jaminan Kebendaan Berdasarkan Akad Syariah*. Depok: Kencana.
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Saudi, A. (2018). *Penyelesaian sengketa ekonomi syariah (penemuan dan kaidah hukum)*. Jakarta: Kencana.

- Satria, Ilham. Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return on Equity pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Visioner dan Srategis*. Vol 5. No. 2, September 2016.
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shomad, T. P. (2016). *Hukum Perbankan*. Jakarta: kencana.
- Siswanto, M. S. (2008). *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN Malang Press.
- Subagyo, A. (2013). *Kamus Istilah Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cetakan Ketujuh. Ekoisia.
- Supriyanto, D. (2018) Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah.
- Wijaya, T. (2013). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiroso. (2005). *Jual Beli Murabahah*. Yogyakarta: UII press.
- Wiyono, S. (2005). *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Grasindo.
- Yaya, R. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah E2 (Teori dan Praktik Kontemporer)*. Jakarta: Salemba Empat.

Yuniarto, R. K. (2016). *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana.

Ziqri, Muhammad. (2009). Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Budi Utama.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Data Penelitian tahun 2015-2018

#### Data Penelitian tahun 2015

No	Bulan	Pendapatan Murabahah	Pendapatan Musyarakah	ROA	ROE
1	Maret	417637	37084	0.2227 15292	2.2883 57727
2	April	560372	49067	0.3072 02404	3.1691 01509
3	Mei	706237	62076	0.3856 80004	4.0322 70765
4	Juni	849185	74595	0.4792 49742	4.8754 06231
5	Juli	999128	87014	0.5787 11634	5.9705 81796
6	Agustus	1149285	99391	0.6314 38115	6.7361 41103
7	September	1297748	113642	0.6883 08093	7.4346 17952
8	Oktober	1443517	126757	0.7864 70472	8.2745 78075
9	November	1591475	140929	0.8493 25579	9.1444 94806
10	Desember	1741998	155962	0.9552 48527	10.124 29586

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**Lampiran 1: Lanjutan**  
Data Penelitian tahun 2016

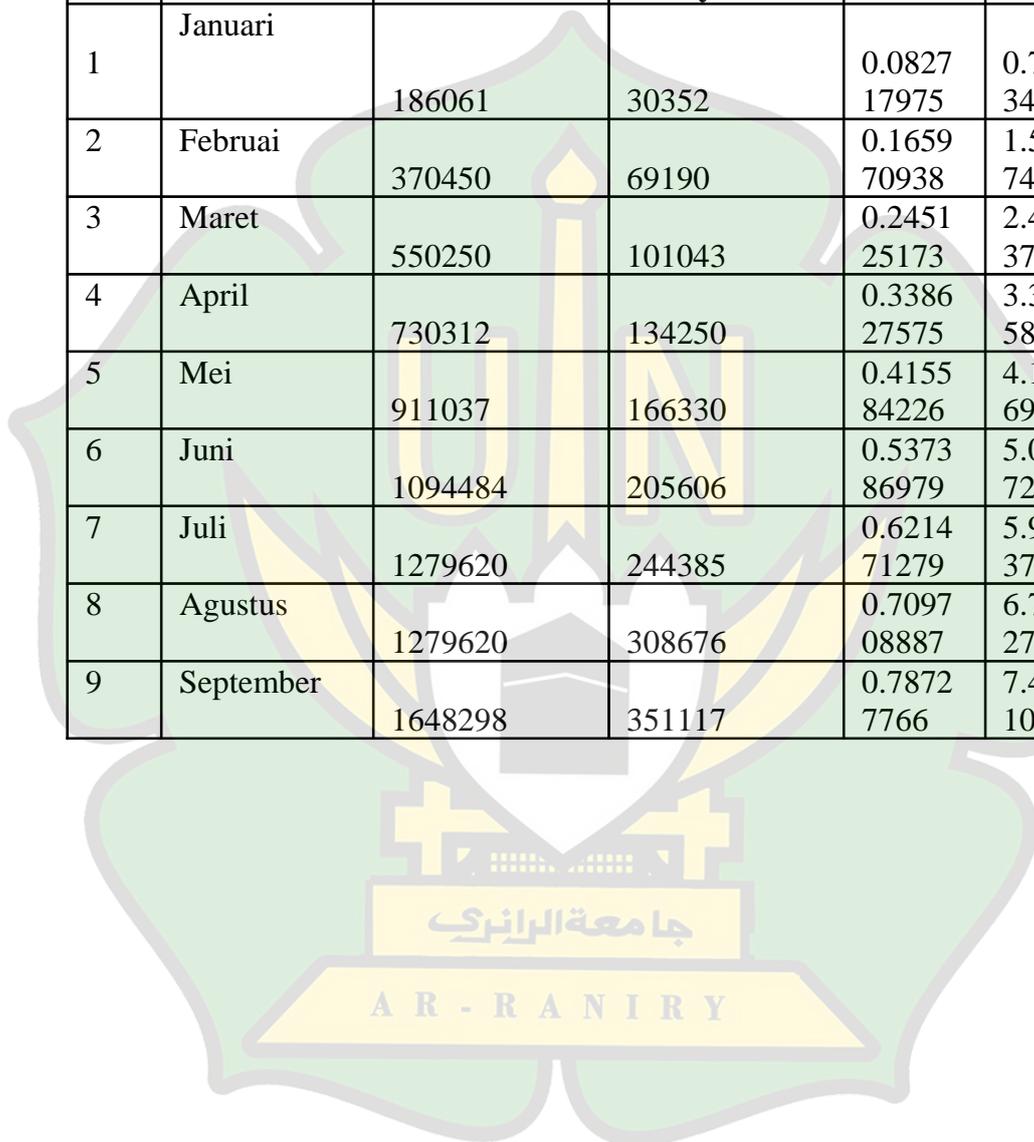
No	Bulan	Pendapatan Murabahah	Pendapatan Musyarakah	ROA	ROE
1	Januari	153054	17617	0.0934 47758	0.9956 92022
2	Februai	304604	35952	0.1919 45883	2.0560 35601
3	Maret	453638	55280	0.3046 47695	3.2816 84066
4	April	604168	75419	0.3897 86367	4.2220 14441
5	Mei	761727	97618	0.4856 2782	5.1899 80937
6	Juni	915442	119780	0.5672 35641	6.1675 61873
7	Juli	1070838	141478	0.6487 46422	7.0764 15067
8	Agustus	1227134	162895	0.7194 25628	7.9229 98903
9	September	1379731	184389	0.8024 21742	8.8577 05732
10	Oktober	1545097	206691	0.8444 33401	9.4486 23186
11	November	1712704	229171	0.8957 90012	10.176 11339
12	Desember	1880995	254817	0.9796 25929	11.154 86177

**Lampiran 1: Lanjutan**  
Data Penelitian 2017

No	Bulan	Pendapatan Murabahah	Pendapatan Musyarakah	ROA	ROE
1	Januari	171694	23860	0.0836 93659	0.9566 46953
2	Februai	341249	45717	0.1752 79607	2.0160 47699
3	Maret	513903	70254	0.2599 93585	3.0127 65389
4	April	684004	93405	0.3594 47912	4.1199 78356
5	Mei	857264	117191	0.4167 97554	4.7856 05396
6	Juni	1035645	144592	0.5369 23941	6.1878 96787
7	Juli	1211533	172560	0.5941 86351	7.0966 36392
8	Agustus	1395414	203331	0.6985 5198	8.0529 63639
9	September	1572869	233535	0.7696 01787	8.9482 48266
10	Oktober	1732718	262082	0.8204 11736	9.5644 7718
11	November	1905709	293696	0.8392 66339	9.9827 58676
12	Desember	2084831	325734	0.8789 11008	8.0282 15594

**Lampiran 1: Lanjutan**  
Data Penelitian 2018

No	Bulan	Pendapatan Murabahah	Pendapatan Musyarakah	ROA	ROE
1	Januari	186061	30352	0.0827 17975	0.7468 34468
2	Februai	370450	69190	0.1659 70938	1.5903 74979
3	Maret	550250	101043	0.2451 25173	2.4218 37991
4	April	730312	134250	0.3386 27575	3.3709 58579
5	Mei	911037	166330	0.4155 84226	4.1586 69484
6	Juni	1094484	205606	0.5373 86979	5.0777 72933
7	Juli	1279620	244385	0.6214 71279	5.9276 37389
8	Agustus	1279620	308676	0.7097 08887	6.7498 27908
9	September	1648298	351117	0.7872 7766	7.4837 10318



## Lampiran 2: Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Murabahah	43	153054.	2084831.	1030759.9767	529585.80746
musyarakah	43	17617.	351117.	142430.9302	88138.90595
ROA	43	.08	.98	.5382	.26234
ROE	43	.75	11.15	5.7879	2.91244
Valid N (listwise)	43				

## Lampiran 3: Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989 <sup>a</sup>	,978	,977	,04361

a. Predictors: (Constant), X21, X11

b. Dependent Variable: Y1

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969 <sup>a</sup>	,940	,937	,73309

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y2

### Lampiran 4: UjiSimultan (Uji-F)

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,458	2	1,729	909,194	,000 <sup>a</sup>
Residual	,076	40	,002		
Total	3,534	42			

a. Predictors: (Constant), X21, X11

b. Dependent Variable: Y1

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	334,761	2	167,380	311,451	,000 <sup>a</sup>
Residual	21,497	40	,537		
Total	356,258	42			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y2

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

### Lampiran 5: Uji Parsial (Uji-t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,337	,147		-43,005	,000
X11	1,184	,062	1,196	19,096	,000
X21	-,204	,057	-,226	-3,609	,001

a. Dependent Variable: Y1

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,296	,247		1,196	,239
X1	6,720E-6	,000	1,222	15,642	,000
X2	-1,007E-5	,000	-,305	-3,903	,000

a. Dependent Variable: Y2

## Lampiran6: UjiNormalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04255766
Most Extreme Differences	Absolute	,185
	Positive	,185
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,215
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,71542245
Most Extreme Differences	- Absolute	,184
	Positive	,109
	Negative	-,184
Kolmogorov-Smirnov Z		1,206
Asymp. Sig. (2-tailed)		,109

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Lampiran7: Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6,337	,147		
X11	1,184	,062	,137	7,284
X21	-,204	,057	,137	7,284

a. Dependent Variable: Y1

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,296	,247		
X1	6,720E-6	,000	,247	4,046
X2	-1,007E-5	,000	,247	4,046

a. Dependent Variable: Y2

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

### Lampiran8: Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,227	,085		2,671	,011
X11	-,068	,036	-,766	-1,914	,063
X21	,042	,033	,515	1,287	,206

a. Dependent Variable: r3

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,171	,146		1,171	,249
X1	8,422E-8	,000	,094	,331	,742
X2	1,916E-6	,000	,358	1,254	,217

a. Dependent Variable: r3

### Lampiran9: UjiAutokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,989 <sup>a</sup>	,978	,977	,04361	,368

a. Predictors: (Constant), X21, X11

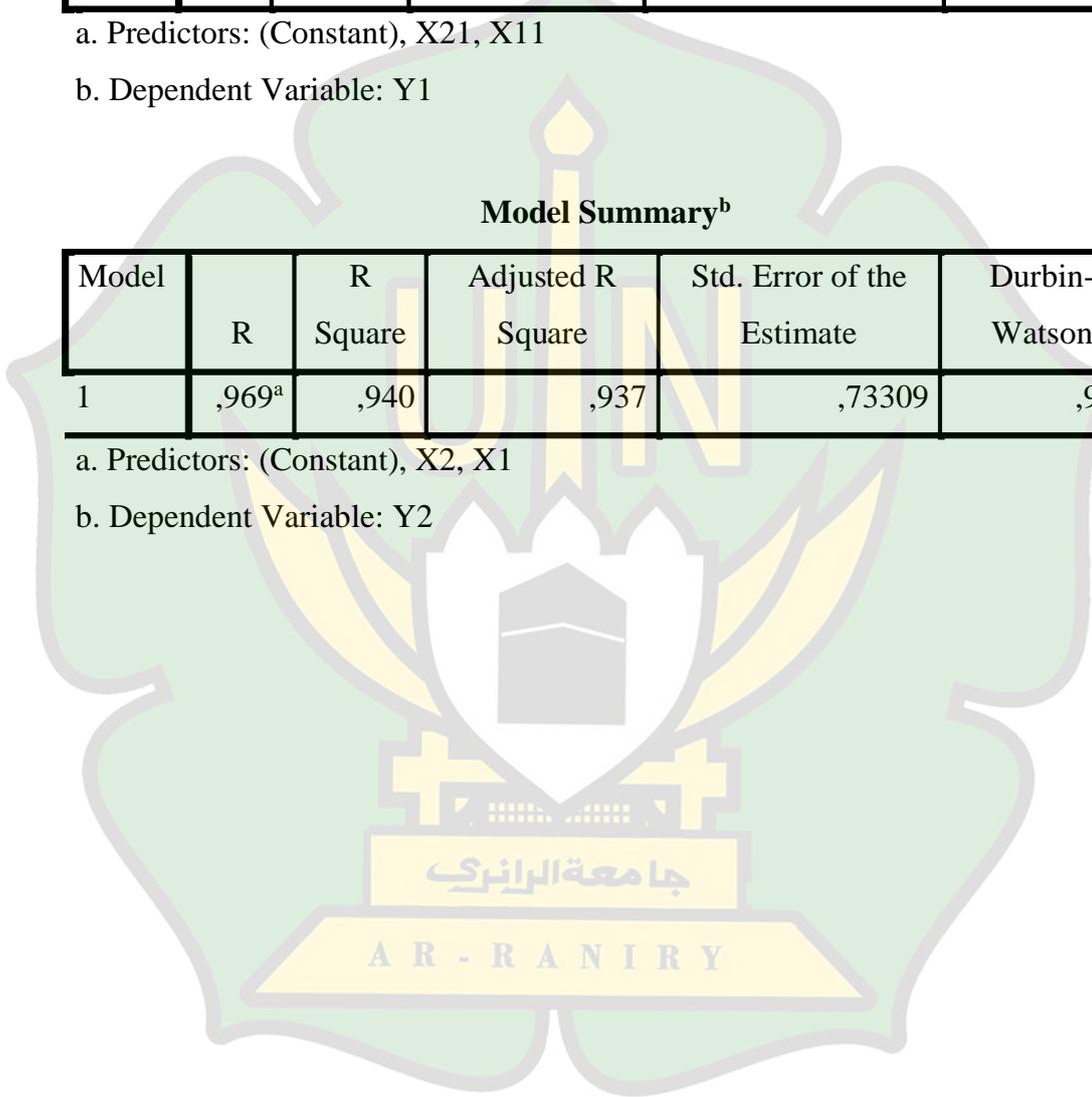
b. Dependent Variable: Y1

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,969 <sup>a</sup>	,940	,937	,73309	,951

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y2



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Data Pribadi

Nama : Zulfa Anggreyni  
 Tempat/Tgl. Lahir : Samakurok, 19 April 1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/140603004  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat : Dusun Seulanga, Desa Samakurok, Kec.  
 Tanah Jambo Aye  
 Email : zulfa.anggreyni96@gmail.com

### Nama Orang Tua

Ayah : H. Muchtar  
 Pekerjaan : PNS  
 Ibu : Hj. Faridah  
 Pekerjaan : PNS  
 Alamat : Dusun Seulanga, Desa Samakurok, Kec.  
 Tanah Jambo Aye

### Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN Pantan Labu Tahun 2008  
 SMP/MTs : MTs.S Al-Muslimun Lsk Tahun 2011  
 SMA/MA : MAS Al-Muslimun Lsk Tahun 2014